

**DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA RELIGI MAKAM
SYEKH BAING YUSUF PURWAKARTA TERHADAP
KESEJAHTERAAN EKONOMI PEDAGANG SEKITAR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) Program Studi: S1 - Ekonomi Syari'ah



Oleh:

Rifki Abdul Malik

(NIM. 0103.2001.007)

**PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
DR. KH. EZ. MUTTAQIEN PURWAKARTA
2024 M/1446 H**

**DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA RELIGI MAKAM
SYEKH BAING YUSUF PURWAKARTA TERHADAP
KESEJAHTERAAN EKONOMI PEDAGANG SEKITAR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) Program Studi: S1 - Ekonomi Syari'ah

SKRIPSI

Oleh:

Rifki Abdul Malik

(NIM: 0103.2001.007)

Dosen Pembimbing I : Dr. Arief Mulyawan Thoriq, M. Esy

Dosen Pembimbing II : Adriansah, M. Pd

**PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
DR. KH. EZ. MUTTAQIEN PURWAKARTA
2024 M/1446 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SYEKH
BAING YUSUF PURWAKARTA TERHADAP KESEJAHTERAAN
EKONOMI PEDAGANG SEKITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Rifki Abdul Malik

NIM. 0103.2001.007

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Arief Mulyawan Thoriq, M. Esy

NIDN. 2113039101

Adriansyah, M. Pd

NIDN. 2115128902

Mengetahui,

Ketua STAI DR. KH. EZ. Muttaqien

Purwakarta

Ketua Program Studi

Ekonomi Syari'ah

Dr. Surya Hadi Dharma, M. Ud

NIDN. 2121058602

Ade Irvi Nurul Husna, S. Sos., M. Ab.

NIDN. 2119128801

LEMBAR PENGESAHAN

**DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SYEKH
BAING YUSUF PURWAKARTA TERHADAP KESEJAHTERAAN
EKONOMI PEDAGANG SEKITAR**

Oleh:

Rifki Abdul Malik

NIM. 0103.2001.007

Dinyatakan Lulus/Tidak Lulus)* Sidang Munaqosah (Skripsi/Tesis) oleh Tim
Penguji Pada Tanggal 15 Agustus 2024

Tim Penguji,

Ketua Penguji Ade Irvy Nurul Husna, S. Sos., M. Ab)*Tanda Tangan
Sekretaris Penguji Wawan Oktriawan, M. E)*Tanda Tangan
Anggota Penguji Hamdan Ardiansyah, M. Pd)*Tanda Tangan

Mengetahui,

Ketua STAI DR. KH. EZ. Muttaqien
Purwakarta

Ketua Program Studi
S1 Ekonomi Syari'ah

Dr. Surya Hadi Dharma, M. Ud
NIDN. 2121058602

Ade Irvy Nurul Husna, S. Sos., M. Ab
NIDN. 2119128801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SYEKH BAING YUSUF PURWAKARTA TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI PEDAGANG SEKITAR”** ini benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya tulis ilmiah ini.

Purwakarta, 01 Juli 2024

Peneliti,

Rifki Abdul Malik

NIM. 0103.2001.007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i

ُ	Dammah	u	u
---	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا..	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا..	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

اَ..ىَ..اَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ىِ..ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ..وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala berkah, rahmat, serta kanuria-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Akan tetapi sesungguhnya peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Hingga selesainya penulisan skripsi ini telah banyak menerima bantuan waktu, tenaga dan pikiran dari banyak pihak. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Surya Hadi Dharma, M. Ud selaku Ketua STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta.
2. Ibu Ade Irvi Nurul Husna, S. Sos., M. Ab selaku Ketua Prodi Ekonomi Syari'ah STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta.
3. Bapak Dr. Arief Mulyawan Thoriq, M. Esy selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan masukan yang sangat berguna kepada penulis.
4. Bapak Adriansyah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan masukan yang sangat berguna kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Prodi Ekonomi Syari'ah STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta.
6. Kedua Orang Tua yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan uang untuk membiayai saya dari awal Sekolah Dasar (SD) hingga ke Perguruan Tinggi, selalu mendukung, selalu mendoakan, memberikan kasih sayang yang luar biasa sehingga selalu ada motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan seperjuangan Prodi Ekonomi Syari'ah Reguler dan Non Reguler 2020 yang selalu memberikan dukungan.
8. Pihak-pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan dengan segala kebaikan dunia dan akhirat atas keikhlasan dan dan kebaikan semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya pengembangan pada bidang ilmu ekonomi syariah. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan didalam penelitian skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan dimasa yang akan datang.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak atas perhatian dan pemberian semangat selama proses penyelesaian skripsi.

Purwakarta, 01 Agustus 2024

Rifki Abdul Malik

NIM. 0103.2001.007

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur hanya untuk Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena telah memberikan nikmat iman serta sehat sehingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, tabi'it tabi'innya dan mudah-mudahan syafaanya sampai kepada kita selaku umatnya di hari akhir nanti. Aamiin.

Skripsi ini disusun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi sehingga skripsi ini dapat dibuat dan disusun dengan judul **“Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Sekitar”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 (S-1).

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan serta kesalahan baik dari segi penyusunan kalimat maupun dari struktur penulisan. Maka dari itu dengan senang hati yang lapang, penulis menerima kritik serta masukan yang membangun agar dapat menjadi bahan evaluasi kedepannya.

Demikian skripsi ini dibuat. Semoga apa yang telah ditulis didalamnya dapat memberikan manfaat serta dapat disetujui untuk dijadikan sebuah penelitian skripsi.

Purwakarta, 01 Agustus 2024
Peneliti

Rifki Abdul Malik
NIM. 0103.2001.007

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRACT	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Pariwisata Religi	8
1. Pengertian Wisata Religi	8
2. Kunjungan Wisatawan	9
3. Bentuk-bentuk Wisata Religi.....	10

4.	Tujuan Wisata Religi.....	11
5.	Dampak Wisata Religi	11
B.	Kesejahteraan Ekonomi.....	14
1.	Definisi Kesejahteraan Ekonomi	14
2.	Konsep Kesejahteraan dalam Perspektif Islam	15
3.	Jenis-jenis Kesejahteraan Ekonomi	15
4.	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi	16
C.	Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka).....	19
D.	Kerangka Berfikir.....	21
E.	Hipotesis	21
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C.	Populasi dan Sampel	23
D.	Jenis dan Sumber Data	25
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	26
F.	Definisi Operasional.....	27
G.	Instrumen Penelitian.....	28
H.	Teknik Analisis Data	31
1.	Pembentukan Model	32
2.	Uji Data	32
3.	Uji Koefisien Determinan (R ²)	34
4.	Pengujian Hipotesis	35
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36

1. Sejarah.....	36
2. Letak Geografis	41
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	42
1. Deskripsi Data Responden	42
2. Deskripsi Data Variabel	46
C. Analisis Data.....	49
1. Uji Validitas.....	49
2. Uji Discriminant Validity	51
3. Uji Reabilitas	53
D. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	55
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
2. Uji Signifikansi t.....	55
E. Pembahasan	57
1. Analisis Data	57
2. Analisis Temuan	59
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Operasional Variabel 1	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu 1	19
Tabel 3.1 Populasi Pedagang Makam Syekh 1	23
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Kuisisioner 1	27
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuisisioner 1	28
Tabel 4.1 Jumlah Kunjungan 1	40
Tabel 4.2 Deskripsi X 1	46
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Y 1	47
Tabel 4.4 Outer Loadings 1	50
Tabel 4.5 Hasil Pengujian AVE 1	51
Tabel 4.6 Fornell Lacker 1	52
Tabel 4.7 Hasil Nilai Cross Loading 1	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Composite Reliability 1	53
Tabel 4.9 Uji Cronbach Alpha 1	54
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi 1	55
Tabel 4.11 Uji Hipotesis Pengaruh Secara Langsung 1	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Silsilah Syekh Baing Yusuf 1	37
Gambar 4.2 Peta Makam Syekh Baing Yusuf 1	41
Gambar 4.3 Makam Syekh Baing Yusuf 1	41
Gambar 4.4 Rentang Usia Pedagang 1	43
Gambar 4.5 Klasifikasi Jenis Kelamin 1	44
Gambar 4.6 Pendidikan Terakhir Pedagang 1	44
Gambar 4.7 Pendapatan Rata-rata pedagang 1	45
Gambar 4.8 Outer Model 1	50
Gambar 4.9 Inner Model 1	56

ABSTRACT

Rifki Abdul Malik: “Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Sekitar”, Purwakarta, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien, 2024.

This research aims to analyze the impact of the presence of the religious tourism site of Makam Syekh Baing Yusuf in Purwakarta on the economic well-being of the surrounding traders. The method used is quantitative, with data collected through questionnaires to 39 traders selected using Slovin's formula from a population of 65 traders. Data analysis techniques include validity test, reliability test, coefficient of determination (r^2), and hypothesis testing (T-test) using the Smart PLS analysis tool. The results of the study indicate that the presence of this religious tourism site has a significant positive impact on the economic well-being of traders, as evidenced by increased income, the number of visits, the duration of visits, and increased sales of accommodation, food, and beverages. Thus, the development of religious tourism sites can be one strategy to improve the economic well-being of the surrounding community.

Keywords: *Religious Tourism, Economic Well-being, Traders, Makam Syekh Baing Yusuf.*

ABSTRAK

Rifki Abdul Malik: *"The Impact of the Existence of the Purwakarta Sheikh Baing Yusuf Grave Religious Tourism Attraction on the Economic Welfare of Nearby Traders"*, Purwakarta, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan objek wisata religi Makam Syekh Baing Yusuf di Purwakarta terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang sekitar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada 39 pedagang yang dipilih menggunakan rumus Slovin dari populasi 65 pedagang. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, koefisien determinasi (r^2), dan uji hipotesis (uji T) dengan menggunakan alat analisis Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata religi ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang, yang terlihat dari peningkatan pendapatan, jumlah kunjungan, durasi kunjungan, serta peningkatan penjualan akomodasi, makanan, dan minuman. Dengan demikian, pengembangan objek wisata religi dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Wisata Religi, Kesejahteraan Ekonomi, Pedagang, Makam Syekh Baing Yusuf.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan subsektor yang erat kaitannya dengan siklus perekonomian masyarakat. Di Indonesia, pariwisata berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, baik dari segi pendapatan lokal maupun masyarakat itu sendiri. Menurut Pendit (2006), pariwisata dibedakan berdasarkan motif wisatawan berkunjung ke daerah tujuan wisata. Salah satunya adalah wisata religi, yaitu wisata yang berkaitan dengan adat istiadat dan kepercayaan seseorang atau kelompok dalam suatu masyarakat (Astrama, Made & Mahayasa, Aryana, Gede, 2021). Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh individu atau kelompok yang mengunjungi tempat-tempat suci, tempat suci, dan makam orang-orang besar

Berdasarkan Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009, penyelenggaraan kegiatan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, serta mendorong dan memperkenalkan pembangunan daerah. Kami akan mendorong pemanfaatan sumber daya pariwisata Indonesia, meningkatkan keterikatan terhadap Indonesia, dan mempererat hubungan persahabatan antar negara.

Wisata religi merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan agama sehingga semua orang yang melakukan wisata religi dapat merasakan strategi dakwah yang diinginkan (Bisnis & Handaruwati, n.d.). Berbeda dengan wisata alam dan wisata lainnya yang mempunyai jalur tujuan yang umum, kegiatan wisata religi biasanya mempunyai motivasi tersendiri dalam pelaksanaannya dan memiliki tujuan tersendiri bagi pelaksananya, sehingga Wisata religi dapat dikatakan sebagai jenis wisata khusus. Wisata religi tentunya sudah ditetapkan oleh pemerintah sebagaimana tertuang dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional

Majelis Ulama Indonesia tentang Pedoman Organisasi No: 108/DSN-MUI/X/16 Harus dilaksanakan sesuai syariah prinsip. Penerimaan wisata berdasarkan pedoman tersebut menetapkan prinsip syariah, sehingga wisata religi di Makam Syekh Baing Yusuf dapat dikatakan memenuhi standar wisata halal.

Syariat Islam berkomitmen mendorong umat manusia untuk mengejar kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup. Tujuan hukum Islam khususnya di bidang perekonomian adalah untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam dunia usaha dan perekonomian (Fuadi, 2018). Kebahagiaan ini dapat dipahami sebagai kehidupan yang baik. Artinya, kepuasan tersebut tidak hanya mencakup kepuasan eksternal atau fisik, namun juga kesejahteraan spiritual (keyakinan yang sehat dan budaya yang benar).

Salah satu kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan modern saat ini adalah kegiatan wisata religi. Karena motif keagamaan dan manifestasi spiritualitas, wisata religi sering dikaitkan dengan keinginan peziarah akan berkah, kekuatan batin, dan kekuatan iman. Salah satu faktor pendukung berkembangnya wisata religi khususnya wisata ziarah adalah tingginya rasa hormat terhadap leluhur dan tokoh besar.

Namun, di balik tradisi ziarah tersebut masih terdapat nuansa spiritual yang mempersatukan peziarah dan pengunjung. Alhasil, banyak pengunjung yang berziarah ke makam ini, dan tak lama kemudian makam tersebut menjadi tujuan wisata. Dalam Islam, ziarah ke kuburan adalah sunnah, jika melakukan ini, akan diberi pahala, dan jika dilakukan, tidak bersalah. Tradisi ini telah dihidupkan kembali dan patut diingat. Pasca kejadian tersebut, ziarah kubur dan ziarah menjadi kegiatan wisata religi. Menurut hadits yang diterima Sulaiman bin Buraydah dari ayahnya, ziarah ke makam merupakan sunnah Rasulullah SAW, sebagaimana hadits dari Sulaiman bin Buraidah yang diterima dari ayahnya, bahwa Nabi SAW bersabda:

“Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur; namun kini berziarahlah kalian. Dalam riwayat lain; “(Oleh karena itu siapa yang ingin berziarah ke kubur; hendaknya berziarah), karena sesungguhnya (ziarah kubur) itu menginga-kan kalian pada akhirat”. (HR Muslim).

Purwakarta sendiri merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang terkenal dengan sejarah dan budaya Islamnya. Makam Syekh Baing Yusuf telah menarik perhatian sebagai tempat ziarah penting bagi umat Islam di wilayah tersebut, menarik wisatawan dari berbagai penjuru Indonesia. Selain sebagai tempat ibadah, keberadaan makam ini memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat sekitar, khususnya para pedagang yang mata pencaharian utamanya adalah pariwisata.

Makam Syekh Baing Yusuf merupakan salah satu tempat wisata religi yang ada di Purwakarta. Hingga saat ini makam Syekh Baing Yusuf hampir setiap hari dikunjungi banyak peziarah. Baing Yusuf menjadi salah satu tokoh penyebar ajaran Islam pada abad ke-19. Peninggalan Syekh Baing Yusuf, Masjid Agung Purwakarta, sangat penting baginya dan tempat peristirahatan terakhirnya tidak jauh dari Masjid Agung Purwakarta (Khofifah, 2023). Keberadaan objek wisata religi seperti Makam Syekh Baing Yusuf di Purwakarta dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi pedagang lokal. Urgensinya terletak pada seberapa besar kontribusi wisata religi ini terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang sekitar, termasuk peningkatan pendapatan, stabilitas ekonomi, dan peningkatan daya beli.

Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Makam Syekh Baing Yusuf dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan semakin besarnya potensi ekonomi wisata religi. Namun, untuk memastikan manfaat pertumbuhan pariwisata ini dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat lokal, diperlukan pemahaman mendalam mengenai dampak ekonomi objek wisata ini terhadap kehidupan para pedagang lokal. Seringkali dengan meningkatnya jumlah wisatawan meningkatkan pula komersialisasi lingkungan seperti peningkatan harga tanah untuk membuka peluang usaha. Selain daripada itu peningkatan jumlah wisatawan juga menimbulkan

permasalahan lingkungan seperti peningkatan sampah yang dapat memberikan dampak negatif.

Banyaknya peziarah yang mengunjungi makam Syekh Baing Yusuf membawa peluang kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Sebab, khususnya di kawasan wisata, masyarakat akan mencobanya dan keadaan perekonomian akan membaik. Penduduk setempat diketahui bekerja di bidang yang berhubungan dengan pariwisata seperti pengelolaan *homestay*, toko souvenir, pedagang kaki lima dan pertokoan, serta toko kelontong. Hal ini membuktikan dampak pariwisata juga terasa di sekitar makam Syekh Baing Yusuf di Purwakarta. Pariwisata membawa manfaat seperti peningkatan penerimaan devisa negara, penciptaan lapangan kerja, dan promosi pengembangan industri pariwisata, sehingga mengarah pada pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata tidak hanya dapat mempengaruhi keadaan perekonomian tetapi juga kehidupan sosial masyarakat setempat. Wisata religi juga seringkali membawa perubahan sosial budaya terhadap masyarakat lokal seperti meningkatnya kegiatan-kegiatan keislaman.

Kehadiran objek wisata religi seperti Makam Syekh Baing Yusuf di Purwakarta berpotensi besar meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitar, khususnya para pedagang. Banyak wisatawan yang melakukan ziarah, yang berdampak positif terhadap perekonomian lokal melalui peningkatan penjualan dan kegiatan ekonomi lainnya (Prasetyo, 2020); (Rahmawati, 2021)). Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti dampak ekonomi ini terhadap pedagang sekitar.

Pariwisata tentu akan berdampak, begitu pula wisata religi di makam Syekh Baing Yusuf. Makam Syekh Baing Yusuf menarik banyak pengunjung dan peziarah dari berbagai daerah dan luar kota. Tentu saja, dampak ekonominya semakin meningkat dan kemungkinan besar akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan. Namun masih belum jelas apakah wisata ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan mendorong masyarakat untuk

mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui aktivitas dan ibadah haji. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana dampak wisata ini terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar secara umum.

Penelitian mengenai Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Sekitar telah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya namun lingkup dan konteks pembahasannya berbeda. Studi mengenai Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Sekitar mempunyai beberapa perbedaan yang signifikan. Seperti studi yang pernah dilakukan oleh Sari (2019) yang mengkaji mengenai dampak wisata religi di Makam Sunan Ampel Surabaya, yang lebih menekankan pada pengaruhnya terhadap perkembangan infrastruktur dan perubahan perilaku wisatawan. (Sari, 2021).

Kajian ini berbeda karena secara khusus berfokus pada kesejahteraan ekonomi para pedagang di sekitar makam Syekh Baing Yusuf. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan variabel mikro ekonomi yang relevan seperti perubahan harga sewa properti komersial dan jumlah pengunjung. Hal ini mungkin belum dibahas secara rinci pada penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur dengan menggabungkan analisis ekonomi terperinci dengan data empiris yang spesifik untuk berbagai lokasi dan periode waktu, memberikan pemahaman yang lebih spesifik dan terkini tentang dampak wisata religi terhadap perekonomian lokal. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SYEKH BAING YUSUF PURWAKARTA TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI PEDAGANG SEKITAR”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari apa yang sudah dipaparkan diatas, terdapat identifikasi masalah diantaranya:

1. Wisata religi dapat mengarah pada komersialisasi lingkungan dan meningkatkan harga tanah dan barang.
2. Kepadatan wisatawan religi dapat menimbulkan permasalahan lingkungan seperti degradasi lingkungan, degradasi alam, dan peningkatan sampah yang dapat berdampak negatif terhadap pendapatan pelaku usaha lokal.
3. Wisata religi sering kali menyebabkan migrasi penduduk baru ke wilayah tersebut, sehingga menyebabkan peningkatan kepadatan penduduk.

C. Batasan Masalah

Dari apa yang sudah dipaparkan diatas, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah keberadaan objek Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta.
2. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kesejahteraan ekonomi pedagang sekitar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep objek wisata religi makam syekh baing yusuf?
2. Bagaimana kondisi kesejahteraan ekonomi pedagang yang ada disekitar objek wisata religi makam syekh baing yusuf purwakarta?
3. Bagaimana dampak dari objek wisata religi makam syekh baing yusuf terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang sekitar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep objek wisata religi makam syekh baing yusuf purwakarta.
2. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan ekonomi pedagang yang ada disekitar makam syekh baing yusuf purwakarta.
3. Untuk mengetahui dampak dari objek wisata makam syekh baing yusuf terhadap pendapatan pedagang sekitar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian mengenai Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Sekitar adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan bagi peneliti dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan serta menciptakan hal-hal yang bermanfaat.
2. Memberikan wawasan bagi pedagang yang ada di sekitar Objek Wisata Makam Syekh Baing Yusuf untuk selalu mengetahui perkembangan apa saja yang terjadi disekitarnya.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Pemerintah Daerah dalam melakukan inovasi-inovasi kedepannya bagi objek wisata Makam Syekh Baing Yusuf.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman secara komprehensif, maka dalam penulisan ini perlu ada sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan, latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, sistematika pembahasan skripsi.
2. BAB II berisi tentang kajian pustaka yang menjelaskan tentang teori pariwisata, wisata religi, kesejahteraan dan pendapatan sebagai bagian dari tingkat kesejahteraan.
3. BAB III paparan metodologi penelitian dari Makam Syekh Baing Yusuf Kabupaten Purwakarta.
4. BAB IV merupakan analisis tentang Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Kabupaten Purwakarta Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Sekitar.
5. BAB V penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Kabupaten Purwakarta Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Sekitar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Secara umum pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan, kepuasan, dan pengetahuan. Oleh karena itu wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan praktik keagamaan sehingga strategi dakwah yang diinginkan dapat dikomunikasikan kepada seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian dari kegiatan dakwah hendaknya mampu menjadikan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Allah SWT dan kesadaran beragama. Wisata religi dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang mengunjungi tempat-tempat keramat, makam orang-orang besar dan pemimpin bangsawan, bukit dan gunung yang dianggap keramat, atau tempat pemakaman para penyihir dan tokoh legenda (Hasanah, 2020).

Wisata religi di sini paling tepat dipahami sebagai wisata ziarah dengan tujuan perjumpaan, atau ziara (mengunjungi makam/kubur). Dalam Islam, ziarah kubur termasuk hukum Sunnah yang artinya jika melakukannya maka akan mendapat pahala dan tidak berdosa jika berhenti. Ibadah haji sebenarnya sudah ada sebelum Islam, namun dlebih-lebihkan hingga Nabi melarangnya, dan tradisi tersebut dihidupkan kembali dan dianjurkan sebagai pengingat kematian (S.N, 2021). Siti Rahayu (2018) mendefinisikan bahwa Wisata religi adalah wisata dengan motif spiritual dan keagamaan, mengunjungi tempat-tempat suci dan tempat-tempat yang bernilai keagamaan.

Suatu perjalanan wisata yang dianggap sebagai wisata religi harus memiliki persyaratan berikut ini, yakni sebagai berikut:

1. Itu harus bersifat sementara.
2. Harus bersifat sukarela dalam arti tidak terjadi karena terpaksa.

3. Hal ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan upah atau pembayaran.
4. Tujuan berwisata adalah untuk menikmati daya tarik wisata dan tempat-tempat menarik (Irma, 2022).

Kuburan yang biasa kita kunjungi adalah kuburan orang-orang yang membawa misi kebenaran kepada masyarakat/kemanusiaan sepanjang hidupnya. Kuburan yang dimaksud adalah:

- a. Seorang nabi yang membawa pesan Tuhan untuk membantu manusia keluar dari masa kegelapan menuju terang.
- b. Seorang ilmuwan yang menyajikan teks suci Kauniya dan Kuruniya.
- c. Pahlawan (martir) yang mengorbankan jiwa dan raganya demi kebebasan dan kemerdekaan.

Kata “ziarah” dalam Al-Qur’an dikaitkan dengan kuburan, khususnya pada ayat pertama Surat Al-Takatsur. Jika pandangan Al-Quran tentang wisata secara umum telah diuraikan di atas, maka dari segi isi, uraian ini bisa juga mencakup wisata ziarah dalam QS At-Takasur: 1 dan 2.

الْمَقَابِرَ زُرْتُمْ حَتَّىٰ (1) النَّكَاتِ الْأَهَاكُمُ

Artinya: “Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk kedalam kubur”.

2. Kunjungan Wisatawan

Kunjungan wisatawan tentunya memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek tempat yang dikunjungi. Tujuan utamanya adalah untuk memperdalam keyakinan agama, mencapai ketenangan pikiran, atau sekadar melakukan ritual keagamaan. Tempat-tempat tersebut seringkali merupakan tempat ibadah, makam tokoh agama, tempat suci, atau kawasan yang kaya akan sejarah agama. Kunjungan seorang wisatawan tentunya mempunyai banyak aspek, seperti:

- a. Tujuan perjalanan. Wisatawan dapat melakukan perjalanan karena berbagai alasan, termasuk kegiatan rekreasi, budaya, agama, olahraga, pendidikan, dan bisnis.
- b. Periode Kunjungan. Jumlah waktu yang dihabiskan wisatawan di suatu destinasi. Bisa hanya beberapa jam (perjalanan sehari) atau lebih (menginap semalam).
- c. Biaya pariwisata. Uang yang dikeluarkan wisatawan selama menginap meliputi akomodasi, makan, transportasi, oleh-oleh, dan kegiatan lainnya (Lestari et al., 2021).

3. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi mengacu pada perjalanan ke tempat-tempat yang memiliki makna khusus. Wisata religi dalam bentuk:

- a. Masjid merupakan tempat ibadah yang digunakan untuk ibadah, itikaf, sembahyang, dan ikkoma.
- b. Makam. Menurut tradisi Jawa, makam merupakan tempat suci. Dalam pandangan tradisional tentang kuburan, kuburan adalah tempat peristirahatan.

Selain itu, bentuk wisata religi yang ada saat ini memberikan kesempatan kepada masyarakat tidak hanya untuk mengunjungi masjid dan makam serta menunaikan ibadah haji, namun juga untuk melakukan sesuatu, misalnya mengaji.

Dari uraian di atas terlihat bahwa salah satu bentuk wisata religi adalah masjid yang digunakan sebagai pusat keagamaan seperti salat dan itikaf. Selain masjid, bentuk wisata religi lainnya adalah kuburan yang merupakan tempat peristirahatan terakhir orang yang meninggal (Nita, 2020) Hal tersebut sesuai dengan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional 108/Dsn-Mui/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah:

1. Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tabdzir/israf, dan kemunkaran

2. Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual

4. Tujuan Wisata Religi

Wisata religi mempunyai tujuan yang sangat penting bagi yang mengamalkannya. Wisata religi mempunyai makna sebagai panduan dan penyampaian risalah Islam ke seluruh dunia, tidak hanya sebagai pelajaran untuk mengingat kematian, tetapi juga sebagai jalan bagi orang lain untuk menjauhi dan menjauhi, kafir dan kafir maksudnya mengajak dan memberi petunjuk agar tidak terjerumus dalam kesulitan. Untuk menghindari ketidakadilan (Mabrurin & Latifah, 2021).

Ada empat faktor yang mempunyai dampak penting terhadap pengelolaan wisata religi. Ini adalah lingkungan eksternal, sumber daya internal, kemampuan, dan tujuan yang ingin dicapai. Situasi, kekuatan-kekuatan yang saling berkaitan yang dikendalikan oleh organisasi disebut lingkungan internal, sedangkan situasi, kondisi, atau peristiwa yang tidak dikendalikan oleh organisasi disebut lingkungan internal. Keterkaitan antara wisata religi dengan aktivitas internal inilah yang menjadi tujuan wisata ziarah (Alyas, 2019).

5. Dampak Wisata Religi

Kegiatan kepariwisataan tentunya mendorong pertumbuhan perekonomian daerah, kegiatan kepariwisataan menciptakan permintaan baik dari sisi permintaan konsumen maupun sektor penanaman modal, sehingga menimbulkan aktivitas dalam penyediaan barang dan jasa. Wisatawan melakukan pembelian langsung selama perjalanannya, yang menciptakan permintaan pasar terhadap barang dan jasa. Wisatawan secara tidak langsung menciptakan permintaan terhadap barang modal dan peralatan produksi, serta memenuhi permintaan pariwisata terhadap barang dan jasa tersebut. Pemenuhan kebutuhan konsumen memerlukan investasi di bidang transportasi, akomodasi, industri kerajinan tangan, restoran dan kafe (Nasution et al., 2022).

Pariwisata menjadikan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung mempengaruhi dan melibatkan masyarakat, sehingga menimbulkan banyak dampak yang berbeda-beda terhadap masyarakat setempat. (Rita Parmawati, 2022). Pariwisata membawa sejumlah manfaat bagi perekonomian masyarakat miskin karena:

- a. Konsumen sampai di tempat tujuan, sehingga memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjual barang dan jasa, seperti oleh-oleh.
- b. Pariwisata memberikan peluang untuk mendiversifikasi perekonomian masyarakat lokal.
- c. Pariwisata menawarkan peluang kerja yang lebih terspesialisasi.

Wisata religi tentunya memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar dan pemerintah daerah. Wisata religi mempunyai beragam dampak ekonomi, sosial dan budaya yang signifikan. Dampaknya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dampak ekonomi

- 1) Menghasilkan pendapatan bagi masyarakat

Semua kegiatan pariwisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat lokal. Belanja pariwisata tidak hanya dialokasikan kepada pelaku yang berhubungan langsung dengan industri pariwisata, seperti hotel, restoran, agen perjalanan, dan pemandu wisata. Distribusi belanja pariwisata juga dilakukan oleh sektor pertanian, sektor kerajinan tangan, sektor transportasi, sektor media dan sektor terkait lainnya (Mamun & Hasanuzzaman, 2020).

- 2) Menciptakan lapangan kerja

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan berbagai macam pekerjaan kreatif untuk menampung jumlah pekerja yang relatif besar. Misalnya, wisatawan yang bersantai di pantai dapat menghasilkan pendapatan bagi tempat makan, perusahaan persewaan tikar, tukang pijat, dan pekerja lainnya (Nugroho, 2022).

- 3) Memperbaiki struktur perekonomian

Meningkatnya pendapatan masyarakat dari pariwisata berkontribusi terhadap perbaikan struktur perekonomian masyarakat. Masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan bekerja di industri pariwisata.

4) Membuka peluang investasi

Keberagaman usaha di sektor pariwisata memberikan peluang penanaman modal bagi investor. Peluang investasi di sektor pariwisata berpotensi membentuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

5) Peningkatan Pendapatan Daerah

Pajak dan retribusi pada sektor wisata religi dapat meningkatkan pendapatan daerah. Setiap individu/keompok yang melakukan kegiatan wisata religi tentunya akan menggunakan moda transportasi untuk mencapai tujuannya sehingga pajak dan biaya parkir dibayarkan kepada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) setempat (Pratama, 2021).

b. Dampak Sosial

1) Memperkuat identitas agama dan budaya. Wisata religi membantu memperkuat identitas agama dan budaya setempat. Ziarah dan acara keagamaan seringkali memperkuat ikatan sosial dan rasa solidaritas antar komunitas.

2) Peningkatan kesadaran beragama: Wisatawan religius sering kali mengalami peningkatan kesadaran beragama dan spiritual.

3) Pembangunan sosial masyarakat: Wisata religi dapat mendorong pembangunan sosial masyarakat melalui interaksi lintas budaya dan agama (Setiawan, 2023).

c. Dampak Budaya

1) Melestarikan warisan budaya: Wisata religi seringkali berkontribusi dalam melestarikan situs bersejarah dan warisan budaya. Pemerintah daerah dan masyarakat seringkali berupaya melestarikan dan mempromosikan tempat-tempat tersebut untuk menarik wisatawan.

- 2) Pengaruh terhadap seni dan tradisi lokal: Wisata religi dapat mempengaruhi dan memperkaya seni dan tradisi lokal. Acara keagamaan sering kali menampilkan musik, tarian, dan kerajinan lokal, yang semakin populer di kalangan wisatawan (Susanto, 2019).

B. Kesejahteraan Ekonomi

1. Definisi Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan berasal dari kata “kemakmuran” berarti keadaan aman, damai dan sejahtera. Kesejahteraan terjadi ketika kebutuhan akan keamanan dan kebahagiaan terpenuhi. Orang menganggap hidupnya sukses ketika mereka merasa bahagia dan puas dengan pencapaiannya dalam hidup. Ia merasa jiwanya tenteram lahir dan batin, serta ada keadilan dalam hidup, meski risiko kemiskinan mengancam dan menyiksanya.

Menurut Sen (1982), kesejahteraan ekonomi adalah studi tentang cara mengevaluasi dan meningkatkan kesejahteraan individu. Ekonomi kesejahteraan adalah cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik mikro ekonomi untuk sekaligus menentukan efisiensi distribusi makro ekonomi dan konsekuensi distribusi pendapatan (Niswaton, 2019). Menurut Nasikun, kesejahteraan dapat dikatakan sebagai padanan makna konsep martabat, yang diungkapkan melalui empat indikator, yaitu: (1) rasa aman (*security*), (2) kesejahteraan (*welfare*), (3) kebebasan (*freedom*), (4) jati diri (*identity*). (Imam Sutoyo et al., 2022)

Dalam teori mikro ekonomi kita mengenal teori Pareto yang menjelaskan tiga jenis tingkat kebahagiaan, jenis pertama adalah Pareto optimal. Pada tingkat optimal Pareto, peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok pasti akan menurunkan kesejahteraan orang atau kelompok lain. Kedua, Pareto tidak optimal. Dalam kondisi optimal non-Pareto, kebahagiaan seseorang tidak akan mengurangi kebahagiaan orang lain. Ketiga, Pareto lebih unggul. Menurut keutamaan Pareto, peningkatan kesejahteraan seseorang tidak boleh mengurangi kesejahteraan akhir orang lain. Menurut teori Pareto, ketika kondisi kesejahteraan masyarakat telah

mencapai kondisi optimal Pareto, maka pemerintah tidak mampu lagi melaksanakan kebijakan (Imam Sutoyo et al., 2022).

2. Konsep Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, kebahagiaan biasa juga disebut *falah*. *Falah* adalah keadaan maksimal yang dirasakan seseorang mengenai kebahagiaan sana sini. Pemenuhan kebutuhan seseorang mempunyai akibat yang disebut *masalah*. *Maslahah* merupakan suatu bentuk pemerintahan, baik materiil maupun immateriil, yang mampu mengangkat manusia menjadi makhluk yang lebih mulia (Rahmah, 2021).

Kesejahteraan dalam Al-Quran adalah beribadah kepada Allah SWT, menghilangkan rasa lapar dan menghilangkan rasa takut. Tanda pertama, bentuk ibadah kepada Allah ini mendatangkan kebahagiaan batin yang tidak dapat dipuaskan hanya dengan memenuhi kebutuhan materi saja. Indikator lainnya adalah pemberantasan kelaparan dan pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat harus dilakukan tanpa konsumsi berlebihan. Indikator ketiga adalah terciptanya kenyamanan, keamanan, kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan masyarakat, salah satu ciri kesejahteraan (Khasanah, 2019).

3. Jenis-jenis Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

a) Kesejahteraan ekonomi konvensional

Kesejahteraan ini hanya mementingkan kebahagiaan materi saja, namun mengabaikan kebahagiaan rohani dan moral. Untuk menentukan kesejahteraan ekonomi, ilmu ekonomi tradisional menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan neoklasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan baru (modern). Pendekatan neoklasik berasumsi bahwa utilitas adalah hal terpenting dan konsumsi tambahan akan menyebabkan berkurangnya utilitas (Inayatur, 2020).

b) Kesejahteraan ekonomi syari'ah

Ternyata ajaran Islam selalu dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat. Misalnya hubungan dengan Tuhan yang hendaknya mencakup hubungan dengan sesama (*hablum minallah wa hablum minan-nas*). Demikian pula anjuran untuk beriman selalu dibarengi dengan anjuran untuk berbuat baik, termasuk mencapai kebahagiaan sosial. Selain itu, ajaran dasar Islam (rukun Islam), yaitu. Iman, shalat, zakat, puasa dan haji erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat (Inayatur, 2020).

4. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi

Dalam lingkup kesejahteraan ekonomi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, yakni sebagai berikut:

a) Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai dan jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung oleh suatu negara selama periode waktu tertentu berdasarkan beberapa indikator, misalnya peningkatan pendapatan nasional, pendapatan per kapita, jumlah angkatan kerja lebih besar dari pada peningkatan pendapatan nasional. jumlah pekerja. pengangguran dan mengurangi tingkat kemiskinan (Khasanah, 2019).

b) Pendapatan dan Distribusi pendapatan

Distribusi pendapatan mengacu pada bagaimana pendapatan atau kekayaan ekonomi didistribusikan di antara warga negara. Wajar jika pendapatan harus dibagi rata kepada semua pihak yang benar-benar membutuhkan dan tepat sasaran. Oleh karena itu, tidak ada kesenjangan yang jelas antara si kaya dan si miskin. Masyarakat miskin mempunyai kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan status sosialnya, sama seperti masyarakat kaya (Ihsani & Rohman, 2022).

c) Kesempatan mendapatkan pekerjaan

Situasi perekonomian suatu negara atau wilayah sangat mempengaruhi kemampuan kerja. Seiring berkembangnya

perekonomian, dunia usaha cenderung memperluas operasinya dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Sebaliknya, selama resesi ekonomi, banyak perusahaan yang mengurangi jumlah tenaga kerjanya, sehingga menyebabkan tingginya tingkat pengangguran (Giovanni & Fadli, 2020).

d) Akses terhadap pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan akses seseorang terhadap pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi peluangnya untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan bergaji tinggi. Pendidikan juga membantu individu mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja (As Shadiqqy, 2019).

e) Ketimpangan Ekonomi

Ketimpangan ekonomi mengacu pada perbedaan atau kesenjangan yang signifikan dalam distribusi kekayaan, pendapatan, atau peluang ekonomi antar individu, kelompok, atau wilayah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti perbedaan akses terhadap pendidikan, infrastruktur ekonomi, kebijakan ekonomi dan faktor sosial lainnya. Ketimpangan ekonomi dapat berdampak signifikan terhadap stabilitas sosial, kesejahteraan sosial, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Mardinsyah & Sukartini, 2020).

Tabel 2.1 Operasional Variabel 1

Variabel	Ahli	Definisi	Indikator	Dimensi
X	Siti Rahayu (2018)	wisata religi sebagai perjalanan wisata yang	Frekuensi Kunjungan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Kunjungan • Durasi Kunjungan

		dilakukan dengan motivasi spiritual dan keagamaan untuk mengunjungi tempat-tempat suci atau yang dianggap memiliki nilai religius.	Pengeluaran Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi • Makanan & Minuman • Transportasi • Belanja Oleh-oleh
			Meningkatkan Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • Dagang • Lahan Parkir • Cafe
			Meningkatkan Peluang Investasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menarik Investor • Mendorong Peningkatan Investasi
Y	Sen (1882)	Kesejahteraan ekonomi merupakan studi tentang cara-cara untuk menilai dan meningkatkan kesejahteraan individu	Pertumbuhan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan • Insfrastruktur • Pemerataan ekonomi
			Kesempatan Mendapatkan Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Pekerjaan Baru • Peningkatan Kesejahteraan
			Pendidikan Layak	<ul style="list-style-type: none"> • Akseibilitas Pendidikan • Kualitas Pendidikan

			Tingkat Kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Rumah Tangga • Pengeluaran Rumah Tangga • Kualitas Hidup
--	--	--	--------------------	---

C. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka)

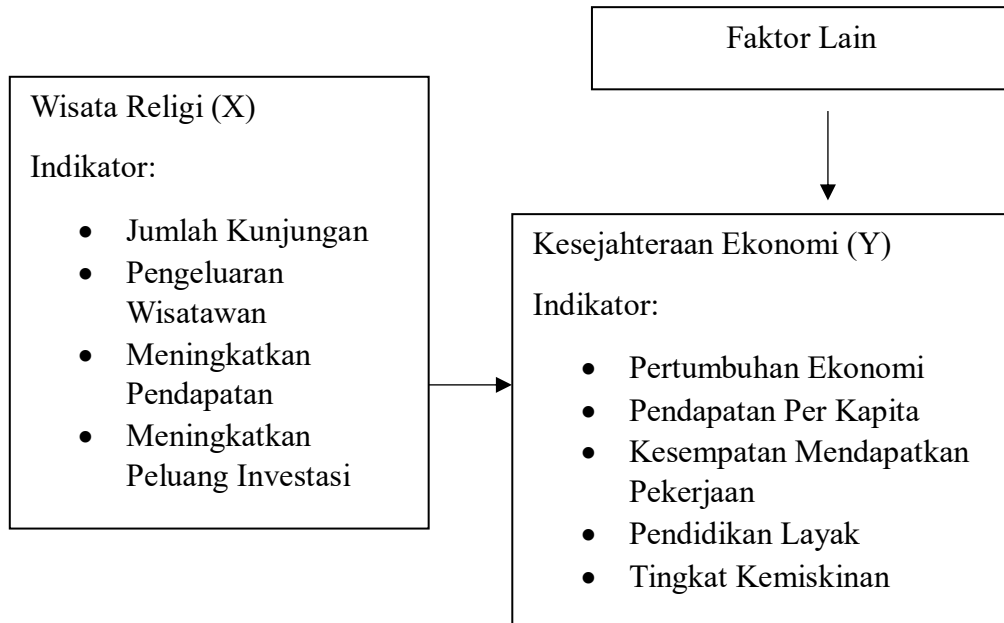
Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini penelitian mencantumkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu 1

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Perbedaan	Novelty
Ahmad, S. & Fatimah, N. (2020)	"Dampak Wisata Religi terhadap Perekonomian Masyarakat di Sekitar Makam Sunan Kalijaga, Kudus"	Kuantitatif	Penelitian ini fokus pada makam Sunan Kalijaga di Kudus	Mengkaji efek ekonomi pada masyarakat sekitar makam Sunan Kalijaga
Chandra, A. & Ratnasari, D. (2019)	"Analisis Ekonomi Wisata Religi di Makam Syekh Yusuf, Makassar"	Kuantitatif	Lokasi penelitian di Makam Syekh Yusuf, Makassar	Analisis ekonomi khusus pada makam Syekh

				Yusuf di Makassar
Erna, R. & Widodo, D. (2023)	"Kontribusi Wisata Religi Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Makam Syekh Abdul Qodir Jaelani, Jombang"	Kuantitatif	Lokasi di Makam Syekh Abdul Qodir Jaelani, Jombang	Kontribusi wisata religi terhadap pendapatan pedagang kecil
Firdaus, H. & Lestari, K. (2024)	"Efek Wisata Religi Terhadap Perekonomian Lokal di Makam Habib Husein, Jakarta"	Kuantitatif	Fokus pada makam Habib Husein di Jakarta	Efek ekonomi lokal dari wisata religi di Jakarta
Joko, T. & Pratiwi, S. (2021)	"Dampak Ekonomi Wisata Religi di Makam Sunan Gunung Jati, Cirebon"	Kuantitatif	Fokus pada makam Sunan Gunung Jati di Cirebon	Analisis dampak ekonomi pada pedagang sekitar makam Sunan Gunung Jati

D. Kerangka Berfikir



E. Hipotesis

Hipotesis adalah praduga sementara terhadap rumusan masalah suatu penelitian yang diteliti. Hipotesis penting dalam penelitian karena akan memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang hasilnya harus diuji terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Keberadaan objek wisata religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang sekitar.

H0: Keberadaan objek wisata religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta tidak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang sekitar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang sistematis, rasional, dan terencana dengan menggunakan metode dan teknik tertentu untuk mencapai hasil. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mencari jawaban dan solusi atas permasalahan yang muncul serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena atau topik yang diteliti (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, 2019).

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai variabel bebas, baik berupa satu variabel atau lebih, yang tidak terdapat perbandingan hubungan antara keduanya dan variabel lainnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci gejala, fenomena atau peristiwa tertentu yang menjadi subjek penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fenomena atau variabel yang diteliti, dan pengumpulan data ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang dikenal dengan cara sistematis dan objektif dalam mengukur fenomena sosial melalui data numerik dan analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antara variabel secara tepat dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, 2019). Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam data yang dikumpulkan dari pedagang di sekitar Makam Syekh Baing Yusuf.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekitar Objek Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf, yang terletak di Purwakarta, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu destinasi wisata religi yang terkenal dan menarik banyak pengunjung. Keberadaan makam ini diperkirakan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi pedagang sekitar, sehingga lokasi ini sangat relevan untuk tujuan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dijadwalkan minimal selama tiga bulan, terhitung sejak terbitnya SK Ketua STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta Nomor 2141/A.1/J.I/STAI/III/2024 Tentang Pengangkatan Pembimbing Penyusunan Skripsi mulai dari Maret hingga September 2024. Pemilihan waktu ini didasarkan pada tujuan untuk menangkap variasi aktivitas ekonomi pedagang selama periode yang cukup panjang, termasuk hari-hari libur dan perayaan keagamaan yang signifikan. Periode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih representatif dari berbagai kondisi waktu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berjualan di sekitar Makam Syekh Baing Yusuf. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Purwakarta, terdapat sekitar 150 pedagang di area tersebut. Namun berdasarkan hasil observasi di lapangan hanya terdapat 65 pedagang. Populasi ini mencakup berbagai jenis pedagang, mulai dari penjual makanan, minuman, souvenir, hingga jasa lainnya.

Tabel 3.1 Populasi Pedagang Makam Syekh 1

No	Jenis/Produk	Jumlah Pedagang
1	Simping	7
2	Kelontongan	5

3	Franchise	1
4	Coffe Shop	2
5	Rumah Makam	3
6	Munuman Es/Kopi	10
10	Es Cendol	2
11	Cilok	2
12	Batagor	3
13	Baso/Mie Ayam	3
14	Cimol	2
15	Sogut	2
16	Mainan Anak	3
17	Sate	4
18	Rujak	2
19	Es Doger	2
20	Bubur Ayam	2
21	Warung Sewa	10
Total Pedagang		65

2. Sampel

Sampel diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling (SRS), yaitu memilih sampel secara acak dari seluruh populasi pedagang. Ini memastikan setiap pedagang memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Patton, 2019). Kriteria yang digunakan adalah pedagang yang telah berjualan minimal selama satu tahun, untuk memastikan mereka memiliki pengalaman yang cukup dalam menilai dampak wisata. Sampel yang diambil berjumlah 39 pedagang yang menjadi keterwakilan dari populasi yang diambil dari jenis dan produk dagangan yang dianggap cukup representatif untuk menggambarkan populasi secara keseluruhan. Adapun sampel yang digunakan diambil menggunakan rumus slovin.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dengan tingkat presisi tertentu. Rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2}$$

Di mana:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi (65 pedagang)
- e = Margin of error (tingkat kesalahan yang diinginkan, biasanya 0,1 atau 10%)

Langkah-langkah:

1. Tentukan margin of error (e): Misalnya, kamu memilih margin of error 10% (0,1).
2. Masukkan nilai ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} n &= \frac{65}{1+65 \cdot (0,1)^2} \\ n &= \frac{65}{1+65 \cdot 0,01} \\ n &= \frac{65}{1+0,65} \\ n &= \frac{65}{1,65} \\ n &\approx 39,39 \end{aligned}$$

Jadi, ukuran sampel yang dibutuhkan adalah sekitar 39 pedagang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui metode survei. Data ini mencakup informasi yang diperoleh dari pedagang di sekitar Makam Syekh Baing Yusuf mengenai kesejahteraan ekonomi mereka, pendapatan harian dan bulanan, serta perubahan pendapatan sebelum dan sesudah keberadaan objek wisata. Data primer ini dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang dirancang khusus untuk penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti laporan, publikasi, dan statistik yang relevan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, termasuk laporan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Purwakarta, Badan Pusat Statistik (BPS), dan literatur yang relevan mengenai dampak ekonomi dari pariwisata religi (Creswell, 2018). Data sekunder ini digunakan untuk mendukung analisis dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara berikut:

1. Studi lapangan
 - a. Wawancara. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab pihak Sekretariat DKM Masjid Agung Baing Yusuf Purwakarta sebagai pengelola Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta untuk mengetahui jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pedagang yang ada di sekitar.
 - b. Kuisisioner. Kuisisioner adalah teknik teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh data penilaian dari responden tersebut.

Kuisisioner berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pernyataan, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi, kuisisioner juga dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab responden dengan alternatif jawaban yang disediakan mulai dari sangat tidak setuju dengan skor 1 sampai dengan sangat setuju dengan skor 5.

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Kuisisioner 1

Simbol	Alternatif Jawaban	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

c. Dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mendapatkan data secara langsung melalui visual gambar.

2. Studi pustaka

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka digunakan untuk mempelajari dan mencari buku atau artikel yang relevan dengan permasalahan yang ada, yang akan digunakan sebagai landasan teoritis yang digunakan dalam pemecahan masalah.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini akan meneliti mengenai apakah ada dampak keberadaan wisata religi makam syekh baing yusuf purwakarta terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang sekitar. Definisi operasional merupakan penentuan dari abstraksi fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu wisata religi. Definisi dari wisata religi yaitu perjalanan wisata yang dilakukan dengan motivasi spiritual dan keagamaan untuk mengunjungi tempat-tempat suci atau yang dianggap memiliki nilai religius. Variabel wisata religi dibuktikan dengan indikator: frekuensi kunjungan, pengeluaran wisatawan, meningkatkan pendapatan, meningkatkan peluang investasi.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan ekonomi. Definisi dari kesejahteraan ekonomi adalah cara-cara untuk menilai dan meningkatkan kesejahteraan individu. Variabel kesejahteraan ekonomi dibuktikan dengan indikator: Pertumbuhan ekonomi, kesempatan mendapatkan pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat kemiskinan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga datanya mudah diolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian menggunakan kuisisioner dengan metode skala likert dalam mengumpulkan data dari responden.

- Kisi kisi

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuisisioner 1

No	Variabel	Indikator	Dimensi	Pernyataan	No Butir Soal
1	Wisata Religi (Variabel X)	Frekuensi Kunjungan	Jumlah Kunjungan	Adanya peningkatan jumlah pengunjung di area sekitar makam syekh baing yusuf	1
			Durasi Kunjungan	Pengunjung menghabiskan waktu yang cukup lama ketika berkunjung ke makam Syekh Baing Yusuf	12
		Pengeluaran Wisatawan	Akomodasi	Fasilitas akomodasi di sekitar makam syekh baing yusuf sudah memadai	2

			Makanan dan Minuman	Kehadiran makam Syekh Baing Yusuf telah meningkatkan penjualan makanan dan minuman di sekitar area tersebut	13
			Transportasi	Transportasi ke dan dari makam syekh baing yusuf mudah diakses	3
			Belanja oleh-oleh	Pengunjung makam Syekh Baing Yusuf sering membeli oleh-oleh dari pedagang di sekitar area	14
		Meningkatkan Pendapatan	Dagang	Pendapatan pedagang meningkat sejak adanya wisata religi makam syekh baing yusuf	4
			Lahan Parkir	Lahan parkir di sekitar makam Syekh Baing Yusuf sudah memadai untuk menampung kendaraan pengunjung	15
			Café	Café di sekitar makam syekh baing yusuf menarik banyak pengunjung	5
		Meningkatkan Peluang Investasi	Menarik Investor	Kehadiran wisata religi makam Syekh Baing Yusuf telah menarik	16

				minat investor untuk berinvestasi di daerah ini	
			Mendorong Peningkatan Investasi	Investasi di sekitar area makam syekh baing yusuf meningkat	6
2	Kesejahteraan Ekonomi (Variabel Y)	Pertumbuhan Ekonomi	Pendapatan	Pendapatan meningkat sejak adanya wisata religi makam Syekh Baing Yusuf	17
			Infrastruktur	Infrastruktur di sekitar makam syekh baing yusuf mengalami perbaikan sejak adanya wisata religi ini	7
			Pemerataan Ekonomi	Wisata religi makam Syekh Baing Yusuf membantu pemerataan ekonomi di daerah ini	18
		Kesempatan Mendapatkan Pekerjaan	Jumlah Pekerjaan Baru	Kehadiran wisata religi makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta telah menciptakan banyak pekerjaan baru	8
			Peningkatan Kesejahteraan	Kesejahteraan ekonomi meningkat sejak adanya wisata religi Makam Syekh Baing Yusuf	19
		Pendidikan Layak	Aksesibilitas Pendidikan	Aksesibilitas terhadap pendidikan meningkat sejak adanya wisata	9

			religi makam Syekh Baing Yusuf		
			Kualitas Pendidikan	Kualitas pendidikan di daerah ini meningkat sejak adanya wisata religi makam Syekh Baing Yusuf	20
		Tingkat Kemiskinan	Pendapatan Rumah Tangga	Pendapatan rumah tangga meningkat sejak adanya wisata religi makam Syekh Baing Yusuf	10
			Pengeluaran Rumah Tangga	Pengeluaran rumah tangga tetap stabil meskipun pendapatan meningkat sejak adanya wisata religi makam Syekh Baing Yusuf	21
			Kualitas Hidup	Kualitas hidup meningkat sejak adanya wisata religi makam Syekh Baing Yusuf	11

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. SmartPLS merupakan alat analisis data yang berbasis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), yang cocok digunakan untuk menganalisis model-model penelitian yang kompleks, termasuk model penelitian yang melibatkan variabel laten (konstruk).

1. Pembentukan Model

a. Model Pengukuran

Menentukan variabel laten. Variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat dihitung secara langsung. Adapun variabel laten pada penelitian ini adalah kesejahteraan ekonomi pedagang dan juga dimasukan beserta indikator-indikator nya. Kemudian membuat matriks hubungan antara variabel laten dan indikatornya.

b. Model Struktural

Menentukan hubungan kausal antara variabel laten (misalnya, dampak keberadaan objek wisata terhadap kesejahteraan ekonomi). Kemudian membuat diagram jalur untuk menggambarkan hubungan kausal tersebut.

2. Uji Data

Uji data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Pengukuran indikator (Outer Model) dilakukan dengan melihat *Convergent validity*, *Construct Reliability*, *Average Variance Extracted AVE*, *Discriminant validity*, *cross loading* dan *undimensionalitas model*.

1. *Convergent Validity* adalah pengukuran nilai indikator yang berupa variabel pengukuran yang dilihat dari *outer loading* masing-masing variabel indikator. Suatu indikator dikatakan mempunyai reabilitas yang baik jika nilai *outer loading* untuk masing-masing indikator $> 0,70$ (pada penelitian pada bidang yang belum berkembang bisa menggunakan 0.5-0.6).
2. *Construct Reliability*. Mengukur reliabilitas struktur variabel laten. Nilai yang dianggap reliabel harus lebih besar dari 0,70. Keandalan konstruk mirip dengan *Cronbach alpha*.
3. *Average Variance Extradce (AVE)* digunakan untuk mengetahui tercapainya syarat validitas diskriminan. Nilai

minimum untuk menyatakan bahwa kendala telah tercapai adalah sebesar 0,50.

4. *Discriminant validity* bertujuan untuk menguji seberapa baik konstruk laten sebenarnya berdiri dalam kaitannya dengan konstruk lain. Validitas diskriminan yang tinggi menunjukkan bahwa suatu konstruk bersifat unik dan mampu menjelaskan fenomena yang diukur. Suatu konstruk dianggap valid dengan cara membandingkan nilai AVE asli dengan nilai korelasi antar variabel laten. Nilai asli AVE harus lebih besar dari korelasi antar variabel laten.
5. *Cross-loading* adalah metode lain untuk menentukan validitas diskriminan, yang melibatkan pemeriksaan validitas *cross-loading*. Jika nilai pembebanan setiap elemen pada struktur lebih besar dari nilai pembebanan silang,
6. *Unidimensionalitas model*, pengujian unidimensionalitas bertujuan untuk memastikan tidak terjadi masalah pengukuran. Pengujian unidimensi dilakukan dengan menggunakan indeks reliabilitas komposit dan koefisien *Cronbach alpha*. Untuk kedua indeks ini, nilai ambang batasnya adalah 0,7. \Tidak.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa tepat instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* di Smart PLS. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Mengimpor data ke dalam Smart PLS.
- Membuat model pengukuran dengan menentukan variabel laten dan indikatornya.
- Menjalankan algoritma PLS untuk mendapatkan nilai *loading factor*.

- Menilai validitas konvergen dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dan nilai loading factor (≥ 0.5 dianggap valid).
- Menilai validitas diskriminan dengan melihat nilai *Fornell-Larcker Criterion* dan *Cross Loadings*.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah alat untuk menghitung suatu kuisisioner yang menjadi indikator dari variabel yang sedang di teliti. Suatu kuisisioner dinyatakan reliabel atau handal jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Composite Reliability (CR)* dan *Cronbach's Alpha*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Menghitung nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha menggunakan Smart PLS.
 - Menilai reliabilitas dengan melihat nilai CR dan Cronbach's Alpha (≥ 0.7 dianggap reliabel).
3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model semakin baik dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen.

Langkah-langkah uji R^2 :

- Melihat nilai R^2 yang dihasilkan dari output Smart PLS.
- Menginterpretasikan nilai R^2 tersebut untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi.

Dalam Smart PLS, uji T dilakukan dengan menggunakan nilai t-statistic dari hasil bootstrapping.

Langkah-langkah uji T:

- Menentukan nilai t-table berdasarkan tingkat signifikansi (misalnya 0,05) dan derajat kebebasan.
- Membandingkan nilai t-statistic dengan t-table.
- Jika nilai t-statistic $>$ t-table, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang komprehensif dan valid terkait Dampak Keberadaan Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Sekitar.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

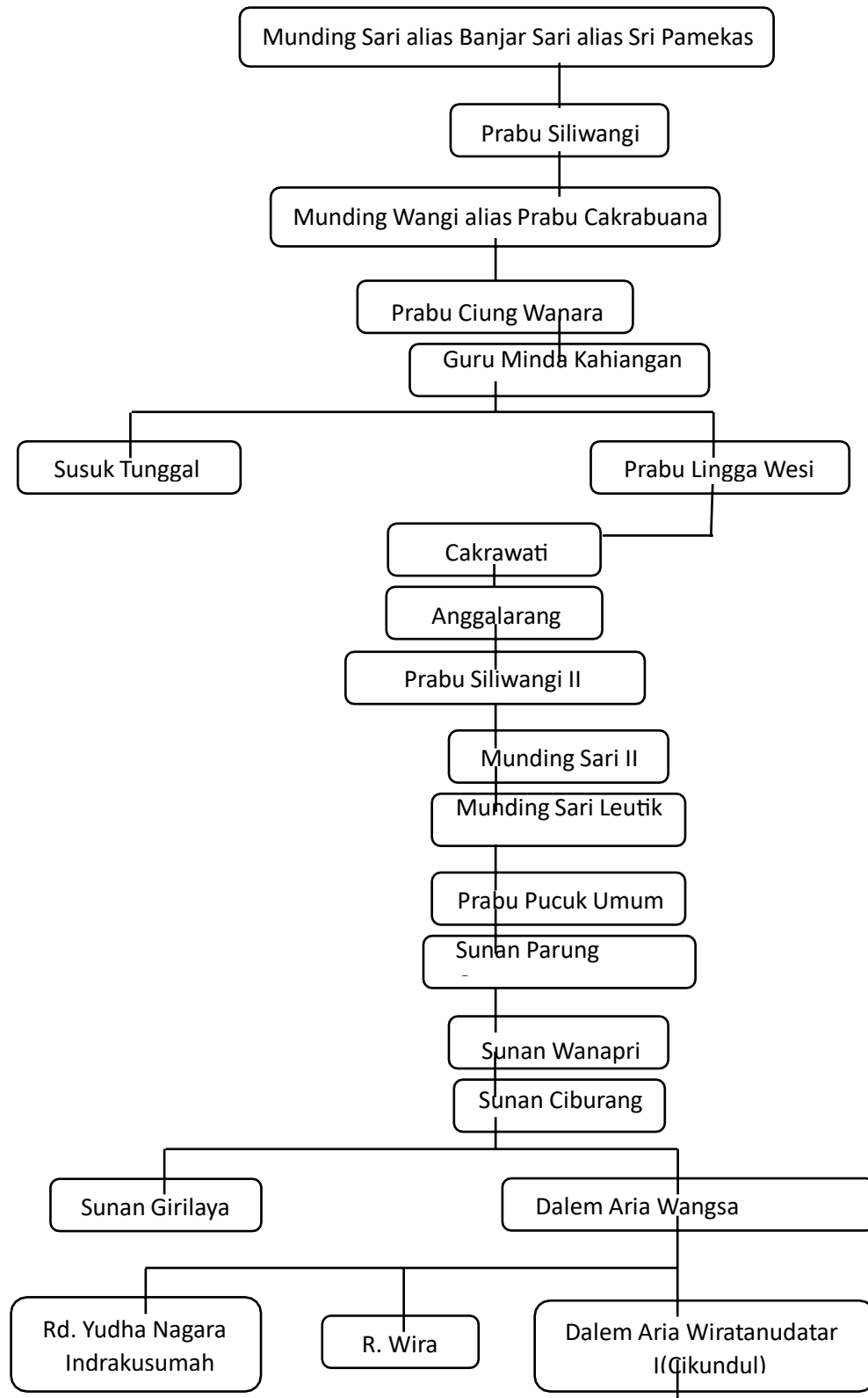
1. Sejarah

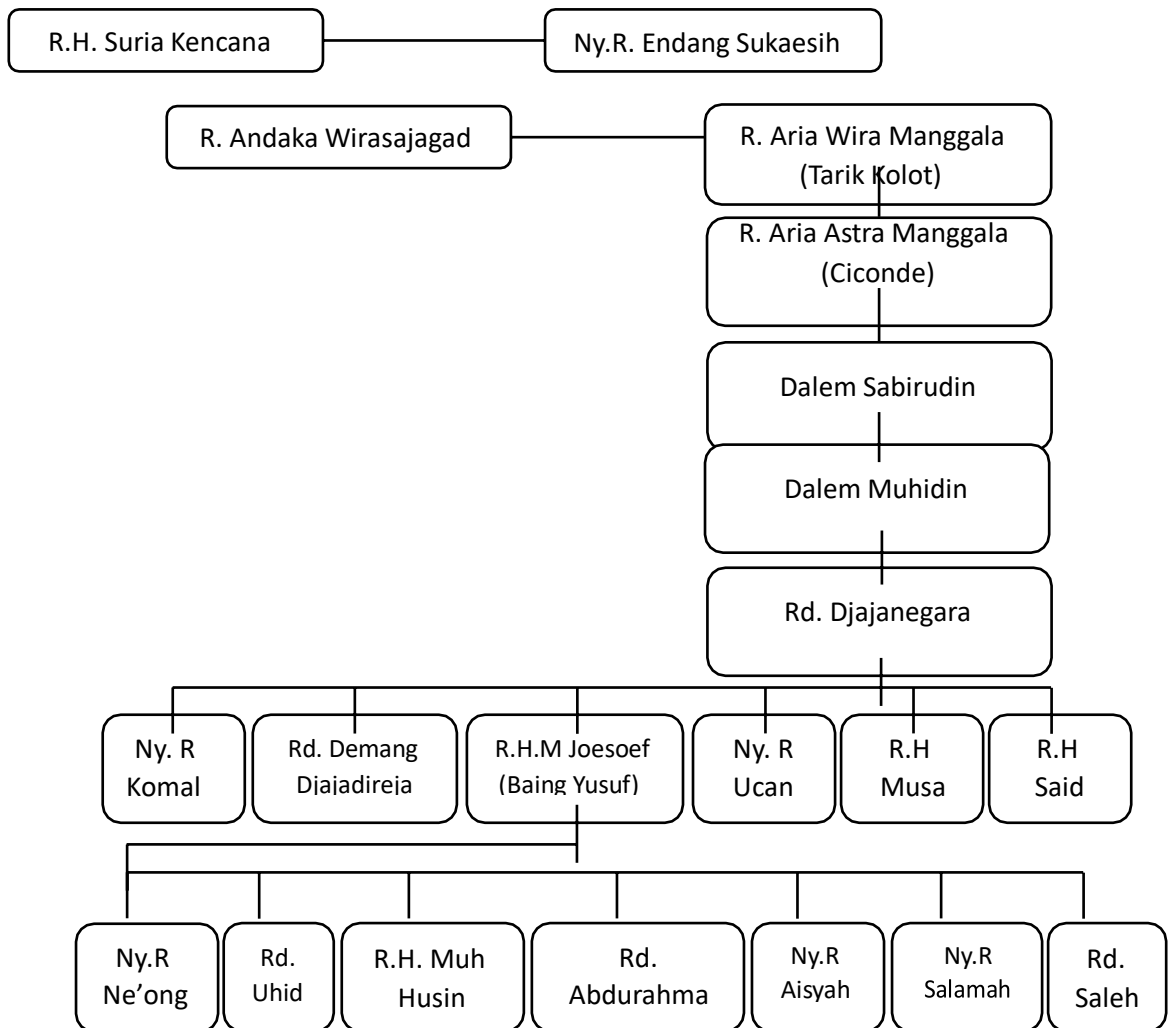
Dia adalah guru dari ulama terkenal dunia Syekh Nawawi Al Bantani. Syekh Nawawi Al-Bantani adalah seorang tokoh intelektual dan agama terkenal di dunia, imam Masjidil Haram dan penulis 115 buku di bidang fiqh, tauhid, tasawuf, tafsir dan hadits. Syekh Yusuf juga merupakan bagian dari pasukan kelahiran Pangeran Diponegoro. di Bogor pada masa ayahnya Raden Aria Djajanagara menjabat sebagai bupati di Bogor sekitar tahun 1796-1801 M, setelah itu ayahnya dipindahkan ke Karawang (Andhityara, 2018).

Pada masa pemerintahan Bupati R.A. Suriawinata atau Dalem Sholawat yang juga merupakan keturunan Dalem Aria Wiratanudatar pada tahun 1830, ibu kota dipindahkan dari Wanayasa ke Sindangkasih dan diresmikan berdasarkan besluit (keputusan) pemerintah kolonial tanggal 20 Juli Tahun 1831 Nomor 2, Sindang Kasih kemudian menjadi Sindang Kasih. berubah menjadi Purwakarta purwa = awal, karta = kebahagiaan, awal pembangunan, termasuk penimbunan rawa untuk membangun Situ Buleud, pembangunan bangunan tempat tinggal, Pendopo, Masjid Raya, tentara Tangsi di Ceplak, termasuk pembangunan Solokan Gede, Sawah Lega dan Situ Kamojing, Syekh Yusuf membangun sebuah masjid yang sekarang menjadi masjid suku (Suhendar, 2022).

Pada tanggal 8 dan 9 Mei 1832, terjadi Perang Makau di Purwakarta, khususnya pemberontakan Tionghoa di Makau melawan penjajah Belanda. Syekh Yusuf tinggal di Purwakarta, menyebarkan agama Islam hingga wafatnya pada tahun 1856 dan dimakamkan di Kaum, Purwakarta. Untuk lebih jelas, berikut adalah bagan silsilah keturunan Baing Yusuf.

Gambar 4.1 Silsilah Syekh Baing Yusuf 1





Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa Baing Yusuf adalah anak dari Rd. Aria Jajanegara merupakan keturunan Dalem Muhyiddin yang konon merupakan keturunan Prabhu Siliwangi sebagaimana dikemukakan Sanusi dalam bukunya Sejarah dan Silsilah karya R.H.M.

Ada dua teori mengenai tahun meninggalnya Bayn Yusuf. Versi pertama menyebutkan bahwa ia meninggal pada tahun 1854, sedangkan versi kedua menyebutkan bahwa ia meninggal pada tahun 1856. Versi pertama wafatnya Bein Yusuf tertuang dalam buku karangan Sanusi berjudul Silsilah Sejarah Singkat R.H.M. Sedangkan versi kedua disebutkan dalam buku Sejarah Purwakarta (1633-1942): Dari Karawang ke Purwakarta Via Wanayasa Sumantapura. Tahun pastinya belum bisa

ditentukan dan tentunya perlu penyelidikan lebih lanjut, namun makam Bayn Yusuf menunjukkan tahun 1856.

Makam Syekh Baing Yusuf yang terletak di Purwakarta, Jawa Barat, merupakan situs yang memiliki sejarah dan nilai yang besar. nilai-nilai keagamaan yang penting bagi masyarakat setempat dan umat Islam pada umumnya. Syekh Baing Yusuf yang bernama asli Syekh Muhammad Yusuf dikenal sebagai ulama yang berperan penting dalam menyebarkan dan mengajarkan agama Islam di wilayah tersebut pada abad ke-18 dan membangun komunitas Muslim yang kuat pada masa penjajahan Belanda di Indonesia (Creswell, 2018).

Sejarah Makam Syekh Baing Yusuf tidak hanya mencakup peran keagamaannya tetapi juga sebagai pusat penting spiritualitas dan kegiatan keagamaan. Menurut sejarah, makam ini menjadi tempat ziarah penting bagi umat Islam sepeninggal Syekh Baing Yusuf. Peziarah dari berbagai daerah mengunjungi makamnya, mencari berkah spiritual dan menerima berkah dalam hidup mereka (Patton, 2019).

Keberadaan Makam Syekh Baing Yusuf tidak hanya memberikan dampak pada bidang keagamaan namun juga aspek ekonomi dan sosial masyarakat sekitar. Kota ini merupakan pusat kegiatan komersial dan ekonomi yang berkembang dengan jumlah peziarah yang datang ke sini meningkat setiap tahunnya. Para pedagang lokal memanfaatkan peluang ini dengan menjual berbagai produk dan jasa kepada wisatawan seperti makanan, cenderamata, dan jasa akomodasi sederhana (Field, 2018).

Pengelolaan dan pemeliharaan Makam Syekh Baing Yusuf dilakukan secara berkesinambungan oleh pemerintah daerah setempat. Upaya tersebut bertujuan untuk menjaga keaslian dan kebersihan situs bersejarah ini, serta memastikan makam ini tetap menjadi tempat yang nyaman dan layak bagi para peziarah (Neuman, 2014).

Selain itu makam ini juga menjadi pusat pendidikan dan penelitian para ulama. dan peneliti tertarik mempelajari sejarahnya serta nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya. Banyak literatur dan dokumen sejarah

yang mengabadikan peran Makam Syekh Baing Yusuf dalam perkembangan Islam di Indonesia, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kajian agama dan sejarah budaya. Tantangan yang dihadapi selama pemeliharaan Makam Syekh Baing Yusuf antara lain pemeliharaan infrastruktur, pengelolaan jumlah pengunjung yang terus meningkat, dan koordinasi antar berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan situs. Upaya mengatasi tantangan tersebut terus dilakukan dengan partisipasi aktif masyarakat lokal dan berbagai organisasi keagamaan (Fowler, 2014).

Tabel 4.1 Jumlah Kunjungan 1

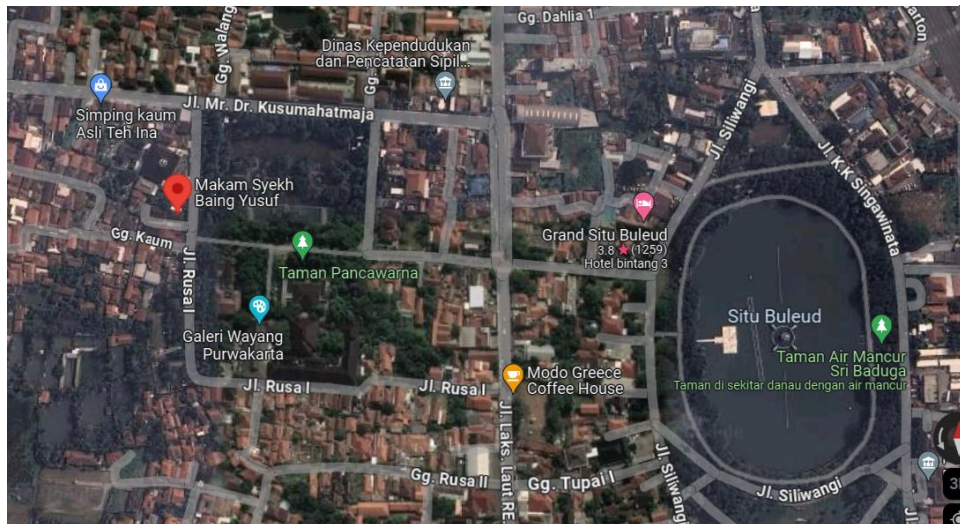
Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2019	50,000
2020	30,000
2021	45,000

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Purwakarta. (2021). *Laporan Tahunan Pariwisata Purwakarta*. Purwakarta: Disparbud Purwakarta. Jumlah Kunjungan Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta 2019-2021.

Melalui upaya tersebut, kami berharap Makam Syekh Baing Yusuf dapat tetap mempertahankan nilai-nilai sejarah dan keagamaannya, serta memberikan kontribusi positif bagi pembangunan sosial ekonomi dan budaya Purwakarta dan sekitarnya. Oleh karena itu, situs ini tidak hanya menjadi warisan budaya yang berharga tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan kebanggaan seluruh masyarakat Indonesia.

2. Letak Geografis

Gambar 4.2 Peta Makam Syekh Baing Yusuf 1



Gambar 4.3 Makam Syekh Baing Yusuf 1



Makam Syekh Baing Yusuf terletak di Purwakarta, sebuah kabupaten di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Secara geografis Purwakarta terletak di sisi barat Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Karawang di utara Subang di timur, serta Cianjur dan Bandung di selatan dan barat daya. Lokasi Purwakarta cukup strategis karena merupakan bagian dari

wilayah metropolitan Jabodetabek yang terus berkembang secara ekonomi dan infrastruktur (Badan Pusat Statistik, 2021).

Makam Syekh Baing Yusuf terletak di pusat kota Purwakarta, ibu kota kabupaten. Kehadirannya yang berada di pusat kota memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi ini. Akses menuju Makam Syekh Baing Yusuf dapat dilakukan dengan berbagai moda transportasi, antara lain kendaraan pribadi, angkutan umum seperti bus dan angkutan umum, serta taksi. Sepeda motor online semakin populer di wilayah tersebut (Creswell, 2018).

Secara topografis Purwakarta sebagian besar berupa dataran dengan beberapa bukit kecil tersebar disekitarnya. Daerah ini juga memiliki banyak sungai yang mengalir melaluinya, memberikan keindahan alam serta manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat dalam hal pertanian dan perikanan. Selain itu, keberadaan sungai-sungai tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam Purwakarta (Neuman, 2014).

Letak geografis Makam Syekh Baing Yusuf di Purwakarta tak hanya menawarkan keindahan alam dan kemudahan akses, namun juga menjadi tempat bersunyi. menyaksikan kemajuan sejarah dan perkembangan sosial ekonomi masyarakat setempat. Melihat potensi yang dimilikinya, maka diharapkan Makam Syekh Baing Yusuf dapat terus berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata dan kesejahteraan ekonomi di Purwakarta, serta pemahaman yang lebih baik tentang warisan budaya dan agama di Indonesia.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

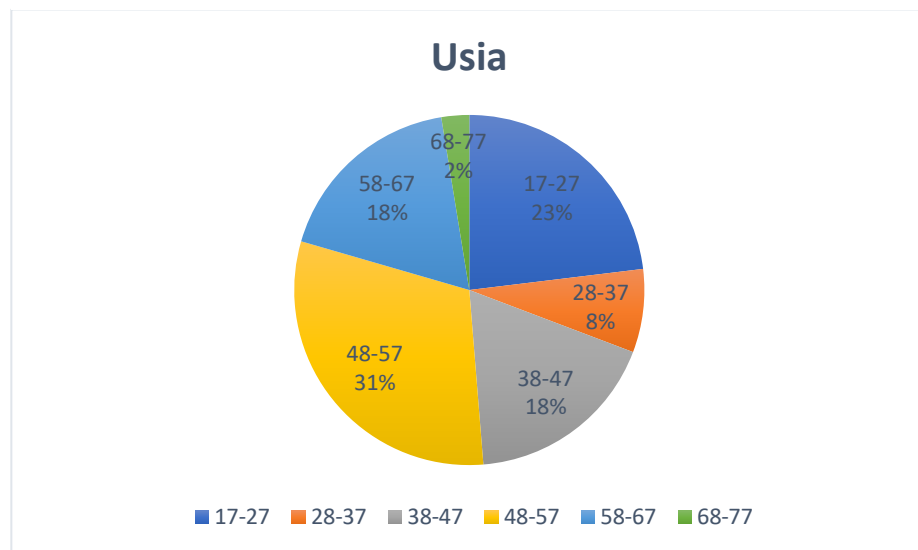
1. Deskripsi Data Responden

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di sekitar objek wisata religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta. Responden dalam penelitian ini adalah para pedagang yang berjualan di sekitar area tersebut dengan polulasi pedagang sebanyak 65 pedagang, namun sampel yang

diambil adalah 39 pedagang. Berikut ini adalah identitas dari pedagang sekitar objek wisata religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta, yakni sebagai berikut:

- a. Berdasarkan usia responden

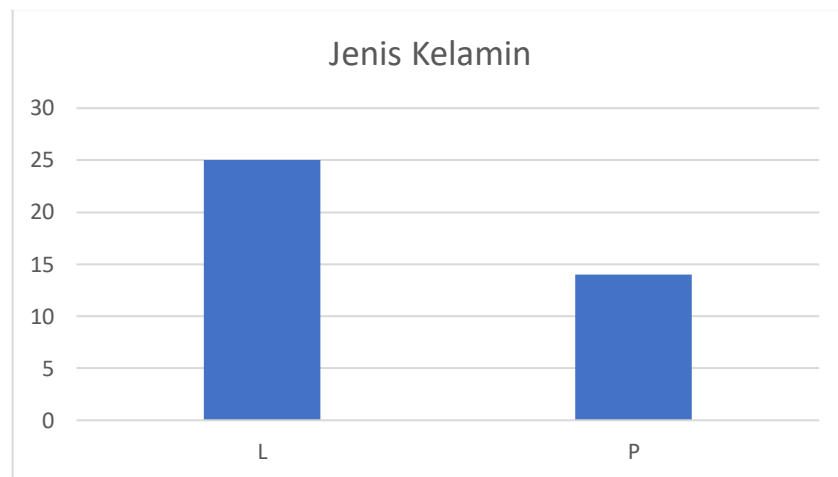
Gambar 4.4 Rentang Usia Pedagang 1



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas usia pedagang yaitu ada pada rentang usia 17-27 tahunan sejumlah 9 orang (23%), usia 28-37 tahun sejumlah 3 orang (8%), usia 38-47 tahun sejumlah 7 orang (18%), usia 48-57 sejumlah 12 orang (31%), usia 58-67 tahun sejumlah 7 orang (18%), usia 68-77 tahun sejumlah 1 orang (2%).

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

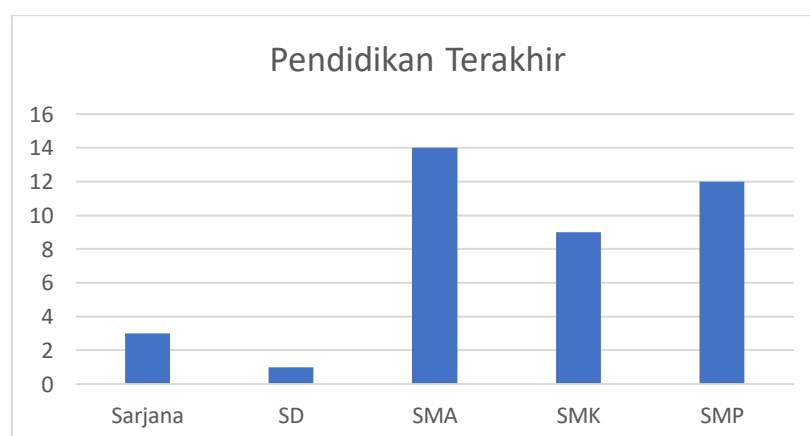
Gambar 4.5 Klasifikasi Jenis Kelamin 1



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pedagang yang berada di sekitar objek wisata religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang, sedangkan jumlah pedagang dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang sehingga dapat disimpulkan bahwa pedagang dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Gambar 4.6 Pendidikan Terakhir Pedagang 1

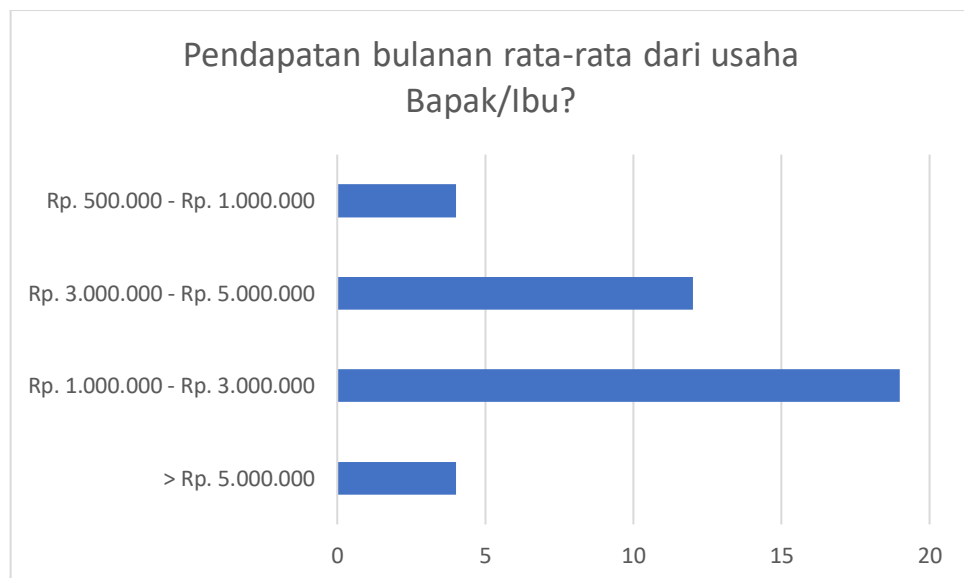


Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang yang memiliki latar pendidikan terakhir pada tingkat Sekolah Dasar (SD) berjumlah 1 orang, pedagang yang memiliki latar pendidikan terakhir pada

tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 12 orang, pedagang yang memiliki latar pendidikan terakhir pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 14 orang, pedagang yang memiliki latar pendidikan terakhir pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 9 orang dan pedagang yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir pada tingkat Sarjana berjumlah 3 orang.

d. Berdasarkan Pendapatan

Gambar 4.7 Pendapatan Rata-rata pedagang 1



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan rata-rata per bulan dari pedagang yang berada disekitar objek wisata religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta adalah rentang Rp. 500.000-Rp. 1.000.000 sebanyak 4 orang, rentang pendapatan Rp. 1.000.000-Rp. 3.000.000 sebanyak 19 orang, rentang pendapatan Rp. 3.000.000-Rp. 5.000.000 sebanyak 12 orang dan rentang pendapatan diatas Rp. 5.000.000 sebanyak 4 orang.

2. Deskripsi Data Variabel

Tabel 4.2 Deskripsi X 1

No	Pernyataan	Frekuensi					Total
		STS	TS	N	S	SS	
Frekuensi Kunjungan							
1	Adanya peningkatan jumlah pengunjung di area sekitar makam syekh baing yusuf	0	2	2	20	15	39
		0%	5,1%	5,1%	51,3%	38,5%	100%
2	Pengunjung menghabiskan waktu yang cukup lama ketika berkunjung ke makam Syekh Baing Yusuf	0	8	9	15	7	39
		0%	20,5%	23,1%	38,5%	17,9%	100%
Pengeluaran Wisatawan							
3	Fasilitas akomodasi di sekitar makam syekh baing yusuf sudah memadai	1	4	6	22	6	39
		2,6%	10,3%	15,4%	56,4%	15,4%	100%
4	Kehadiran makam Syekh Baing Yusuf telah meningkatkan penjualan makanan dan minuman di sekitar area tersebut	0	0	6	24	9	39
		0%	0%	15,4%	61,5%	23,1%	100%
5	Transportasi ke dan dari makam syekh baing yusuf mudah diakses	0	1	6	20	12	39
		0%	2,6%	15,4%	51,3%	30,8%	100%
6	Pengunjung makam Syekh Baing Yusuf sering membeli oleh-oleh dari pedagang di sekitar area	0	0	7	21	11	39
		0%	0%	17,9%	53,8%	28,2%	100%
Meningkatkan Pendapatan							

7	Pendapatan pedagang meningkat sejak adanya wisata religi makam syekh baing yusuf	0	4	4	21	10	39
		0%	10,3%	10,3%	53,8%	25,6%	100%
8	Lahan parkir di sekitar makam Syekh Baing Yusuf sudah memadai untuk menampung kendaraan pengunjung	1	2	3	14	19	39
		2,6%	5,1%	7,7%	35,9%	48,7%	100%
9	Café di sekitar makam syekh baing yusuf menarik banyak pengunjung	8	8	15	7	1	39
		20,5%	20,5%	38,5%	17,9%	2,6%	100%
Meningkatkan Peluang Investasi							
10	Kehadiran wisata religi makam Syekh Baing Yusuf telah menarik minat investor untuk berinvestasi di daerah ini	0	5	6	22	6	39
		0%	12,8%	15,4%	56,4%	15,4%	100%
11	Investasi di sekitar area makam syekh baing yusuf meningkat	0	4	8	22	5	39
		0%	10,3%	20,8%	56,4%	12,8%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 39 responden yang diteliti hasil dari item-item pernyataan variabel wisata religi secara umum rata-rata memilih setuju, dapat dilihat dari skor yang paling tinggi pada pernyataan X4 dengan persentase 61,5%.

Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Y 1

No	Pernyataan	Frekuensi					Total
		STS	TS	N	S	SS	
Pertumbuhan Ekonomi							

1	Pendapatan meningkat sejak adanya wisata religi makam Syekh Baing Yusuf	0	2	4	26	7	39
		0%	5,1%	10,3%	66,7%	17,9%	100%
2	Infrastruktur di sekitar makam syekh baing yusuf mengalami perbaikan sejak adanya wisata religi ini	6	8	11	10	4	39
		15,4%	20,5%	28,2%	25,6%	10,3%	100%
3	Wisata religi makam Syekh Baing Yusuf membantu pemerataan ekonomi di daerah ini	0	2	6	20	11	39
		0%	5,1%	15,4%	51,3%	28,2%	100%
Kesempatan Mendapatkan Pekerjaan							
4	Kehadiran wisata religi makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta telah menciptakan banyak pekerjaan baru	2	8	12	12	5	39
		5,1%	20,5%	30,8%	30,8%	12,8%	100%
5	Kesejahteraan ekonomi meningkat sejak adanya wisata religi Makam Syekh Baing Yusuf	1	2	9	19	8	39
		2,6%	5,1%	23,1%	48,7%	20,5%	100%
Pendidikan Layak							
6	Aksesibilitas terhadap pendidikan meningkat sejak adanya wisata religi makam Syekh Baing Yusuf	2	3	13	16	5	39
		5,1%	7,7%	33,3%	41%	12,8%	100%
7	Kualitas pendidikan di daerah ini meningkat sejak adanya wisata religi makam Syekh Baing Yusuf	0	3	11	15	10	39
		0%	7,7%	28,2%	38,5%	25,6%	100%

Tingkat Kemiskinan							
8	Pendapatan rumah tangga meningkat sejak adanya wisata religi makam Syekh Baing Yusuf	0	1	8	22	8	39
		0%	2,6%	20,5%	56,4%	20,5%	100%
9	Pengeluaran rumah tangga tetap stabil meskipun pendapatan meningkat sejak adanya wisata religi makam Syekh Baing Yusuf	0	1	6	26	6	39
		0%	2,6%	15,4%	66,7%	15,4%	100%
10	Kualitas hidup meningkat sejak adanya wisata religi makam Syekh Baing Yusuf	0	3	7	24	5	39
		0%	7,7%	17,9%	61,5%	12,8%	100%

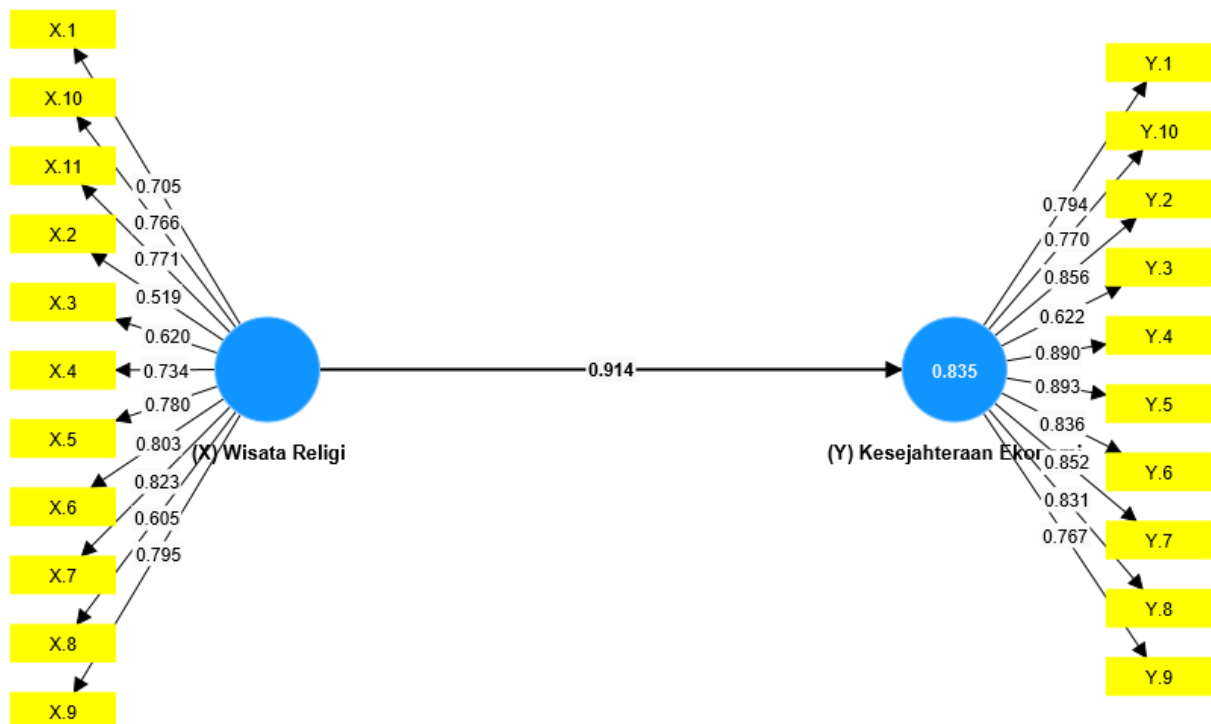
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 39 responden yang diteliti hasil dari item-item pernyataan variabel kesejahteraan ekonomi secara umum rata-rata memilih setuju, dapat dilihat dari skor yang paling tinggi pada pernyataan Y1 dan Y9 dengan persentase 66,7%.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan reliabilitas atau validitas suatu alat ukur. Suatu indikator dinyatakan valid apabila ukuran pemuatan faktornya lebih besar dari 0,50, sehingga jika terdapat pemuatan faktor yang kurang dari 0,50 maka akan dikeluarkan dari model (Ghozali, 2014). Periksa validitas indikator reflektif menggunakan korelasi antara skor item dan skor konsep. Pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan bagaimana suatu indikator dalam suatu konstruk berubah jika indikator lain dalam konstruk yang sama berubah (atau dikeluarkan dari model).

Gambar 4.8 Outer Model 1



Tabel 4.4 Outer Loadings 1

	(X) Wisata Religi	(Y) Kesejahteraan Ekonomi
X.1	0,705	
X.10	0,766	
X.11	0,771	
X.2	0,519	
X.3	0,620	
X.4	0,734	
X.5	0,780	
X.6	0,803	
X.7	0,823	
X.8	0,605	
X.9	0,795	
Y.1		0,794
Y.10		0,770
Y.2		0,856
Y.3		0,622
Y.4		0,890
Y.5		0,893
Y.6		0,836

Y.7		0,852
Y.8		0,831
Y.9		0,767

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui seluruh item variabel telah valid. Hal tersebut dikarenakan nilai *loading factor* di atas 0,50 (Ghozali, 2014). Data di atas menunjukkan nilai loading faktor untuk dua variabel utama dalam penelitian: Wisata Religi (X) dan Kesejahteraan Ekonomi (Y). *Loading factor* adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar setiap item (pertanyaan atau pernyataan) berkontribusi terhadap masing-masing variabel laten. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa item tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan variabel laten. Selain nilai *loading factor*, untuk menganalisis keabsahan data pencarian dapat menggunakan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Berikut hasil pengecekan validitas menggunakan nilai AVE.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian AVE 1

	Average variance extracted (AVE)
(X) Wisata Religi	0,527
(Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,664

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa seluruh variabel pencarian valid. Hal ini disebabkan karena nilai AVE lebih tinggi dari yang ditentukan yaitu 0,50 (Ghozali, 2014).

2. Uji Discriminant Validity

Untuk menguji *discriminant validity* dapat dilakukan dengan pemeriksaan *Fornell-Lacker Criterion*. Pada *Fornell-Lacker Criterion* validitas diskriminan dilakukan dengan membandingkan korelasi antara variabel dengan AVE pada suatu variabel. Model pengukuran *discriminant validity* yang baik jika AVE pada variabel itu sendiri lebih besar daripada korelasi antar variabel lainnya (Ghozali, 2014). Adapun keseluruhan nilai yang didapat pada nilai AVE dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.6 *Fornell Lacker 1*

	(X) Wisata Religi	(Y) Kesejahteraan Ekonomi
(X) Wisata Religi	0,973	
(Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,914	0,981

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa nilai korelasi variabel ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi variabel lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel mempunyai validitas. Selain uji *Fornell Lacker*, validitas diskriminan juga dapat diuji berdasarkan nilai *Cross Loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai *cross loading* dimensi variabelnya paling besar dibandingkan variabel lain (Ghozali, 2014). Berikut adalah hasil nilai *cross loading*.

Tabel 4.7 Hasil Nilai *Cross Loading 1*

	(X) Wisata Religi	(Y) Kesejahteraan Ekonomi
X.1	0,705	0,576
X.10	0,766	0,674
X.11	0,771	0,750
X.2	0,519	0,424
X.3	0,620	0,571
X.4	0,734	0,696
X.5	0,780	0,664
X.6	0,803	0,770
X.7	0,823	0,812
X.8	0,605	0,527
X.9	0,795	0,717
Y.1	0,777	0,794
Y.10	0,658	0,770
Y.2	0,849	0,856
Y.3	0,550	0,622
Y.4	0,791	0,890
Y.5	0,798	0,893
Y.6	0,742	0,836
Y.7	0,792	0,852
Y.8	0,728	0,831
Y.9	0,710	0,767

Pada Tabel 4.7 dapat dilihat nilai korelasi indikator pada variabel tersebut lebih besar dibandingkan korelasi pada variabel lainnya, maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa seluruh variable telah valid untuk digunakan.

3. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur sehingga dapat diketahui kontruk variabel mana yang rebiabile dan tidak reliable. Reliabilitas menunjukkan keakuratan, konsisten (tidak berubah-ubah), dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Ghozali, 2014). Apabila suatu penelitian telah reliabel, maka data penelitian telah teruji kehandalan dan konsistensi hasil penelitiannya. Uji Reliabilitas yang dilakukan pada Smart PLS dapat menggunakan 2 metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. Berikut hasil Uji reliabilitas penelitian.

Tabel 4.8 Hasil Uji *Composite Reliability* 1

	Composite reliability (rho a)
(X) Wisata Religi	0,919
(Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,948

Berdasarkan table 4.8, terlihat bahwa semua konstruk dalam penelitian dinyatakan Reliabel dikarenakan nilai *Composite Reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,70 (Ghozali, 2014). *Composite reliability* adalah ukuran reliabilitas konsistensi internal dari konstruk dalam model pengukuran. Nilai *composite reliability* menunjukkan seberapa baik indikator-indikator dalam konstruk tersebut dapat menghasilkan hasil yang konsisten.

Composite reliability untuk variabel Wisata Religi (X) adalah 0,919, yang menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Nilai ini jauh di atas ambang batas yang disarankan (0,70), yang menunjukkan bahwa indikator-indikator untuk Wisata Religi konsisten dalam mengukur konsep yang sama. *Composite reliability* untuk variabel Kesejahteraan Ekonomi (Y) adalah 0,948, yang juga menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Ini

menunjukkan bahwa indikator-indikator untuk Kesejahteraan Ekonomi sangat konsisten dalam mengukur konsep tersebut.

Tabel 4.9 Uji *Cronbach Alpha* 1

	Cronbach's alpha
(X) Wisata Religi	0,908
(Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,942

Berdasarkan tabel 4.9, terlihat bahwa semua konstruk dalam penelitian dinyatakan Reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk adalah di atas 0,60. Cronbach's alpha adalah ukuran reliabilitas konsistensi internal, yang mengukur seberapa baik serangkaian item (indikator) dalam konstruk tersebut berkorelasi satu sama lain. Nilai *Cronbach's alpha* berkisar dari 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan reliabilitas yang lebih baik. Secara umum, nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,70 dianggap memadai, di atas 0,80 dianggap baik, dan di atas 0,90 dianggap sangat baik.

Wisata Religi (X): Nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,908 menunjukkan bahwa indikator-indikator untuk variabel ini memiliki reliabilitas yang sangat baik. Ini berarti indikator-indikator tersebut berkorelasi tinggi satu sama lain, sehingga konsisten dalam mengukur konsep Wisata Religi. Kesejahteraan Ekonomi (Y): Nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,942 menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi untuk variabel ini. Indikator-indikator dalam konstruk ini juga berkorelasi tinggi satu sama lain, menunjukkan bahwa mereka konsisten dalam mengukur konsep Kesejahteraan Ekonomi.

Dengan nilai *Cronbach's alpha* yang tinggi untuk kedua variabel, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini andal. Ini memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut, seperti analisis jalur atau model persamaan struktural (SEM).

D. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *Outer Model*, berikutnya peneliti melakukan pengujian Model Struktural (*Inner Model*), Berikut adalah nilai *R-Square* (R^2) pada konstruk penelitian:

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi 1

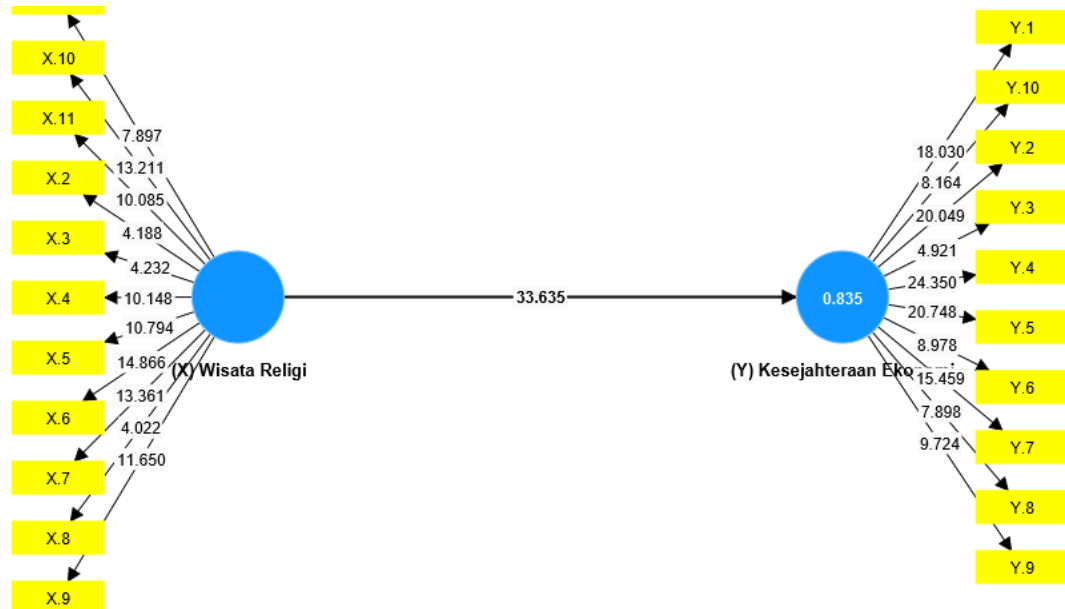
	R-square	R-square adjusted
(Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,835	0,831

Berdasarkan Tabel 4.10, terlihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* untuk konstruk kesejahteraan ekonomi sebesar 0,835. Artinya uji tersebut mempunyai tingkat *goodness-fit model* yang baik. Hal ini juga berarti variabilitas kesejahteraan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel wisata religi sebesar 83,5%.

2. Uji Signifikansi t

Untuk melihat hasil signifikansi dari koefisien parameter dapat dihitung dari dimensi variabel yang telah valid. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh positif atau negatif dan signifikan atau tidak berdasarkan perhitungan nilai *P- Value* yang harus kurang dari 0,05 dan t-statistik lebih besar dari 1,96 (Ghozali, 2014). Jika t statistik lebih besar daripada t tabel (1,96) maka kedua konstruk tersebut dinyatakan signifikan dan begitu pula sebaliknya.

Gambar 4.9 Inner Model 1



Tabel 4.11 Uji Hipotesis Pengaruh Secara Langsung 1

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
(X) Wisata Religi -> (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,914	33,635	0,000

Berdasarkan Tabel 4.11, terlihat bahwa Hipotesis Penelitian dapat dijawab sebagai berikut:

- Original Sample (O)*: Nilai original sample (O) sebesar 0,914 menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat kuat antara variabel Wisata Religi (X) dan Kesejahteraan Ekonomi (Y). Koefisien jalur ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam Wisata Religi sebesar 1 unit akan meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi sebesar 0,914 unit.
- T Statistics*: Nilai *T statistics* sebesar 33,635 menunjukkan bahwa hubungan antara Wisata Religi dan Kesejahteraan Ekonomi sangat signifikan. Dalam analisis statistik, nilai *T statistics* yang lebih besar dari 1,96 (untuk tingkat

signifikansi 5%) menunjukkan bahwa hasil tersebut signifikan. Nilai 33,635 jauh lebih besar dari 1,96, menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat tinggi.

- c. *P Values*: Nilai *P values* sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) menunjukkan bahwa hasil tersebut sangat signifikan secara statistik. Artinya, ada bukti yang sangat kuat bahwa Wisata Religi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Ekonomi.

Maka dengan itu, Hipotesis H1 dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Kesimpulannya wisata religi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi.

E. Pembahasan

1. Analisis Data

Berdasarkan hasil uji signifikansi t diperoleh Nilai *original sample (O)* sebesar 0,914 menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat kuat antara variabel Wisata Religi (X) dan Kesejahteraan Ekonomi (Y). Koefisien jalur ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam Wisata Religi sebesar 1 unit akan meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi sebesar 0,914 unit.

Nilai *T statistics* sebesar 33,635 menunjukkan bahwa hubungan antara Wisata Religi dan Kesejahteraan Ekonomi sangat signifikan. Dalam analisis statistik, nilai *T statistics* yang lebih besar dari 1,96 (untuk tingkat signifikansi 5%) menunjukkan bahwa hasil tersebut signifikan. Nilai 33,635 jauh lebih besar dari 1,96, menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat tinggi.

Nilai *P values* sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) menunjukkan bahwa hasil tersebut sangat signifikan secara statistik. Artinya, ada bukti yang sangat kuat bahwa Wisata Religi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Ekonomi. Dalam hasil uji parsial ini dapat disimpulkan bahwa variabel wisata religi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi. Dengan demikian, Hipotesis H0 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak dan Hipotesis H1 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Sementara itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diketahui nilai *R-Square* untuk konstruk kesejahteraan ekonomi sebesar 0,835. Artinya uji tersebut mempunyai tingkat *goodness-fit model* yang baik. Hal ini berarti kontribusi dari variabel bebas (X) wisata religi terhadap variabel (Y) kesejahteraan ekonomi sebesar 83,5%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa hipotesis yang diangkat atas dasar teori yang digunakan, disebutkan bahwa variabel wisata religi mempunyai dampak positif terhadap variabel kesejahteraan ekonomi. Peziarah yang berkunjung tentunya selain melaksanakan aktivitas berziarah di lokasi tersebut menggerakkan juga ekonomi lokal khususnya membeli dagangan yang berjualan baik makanan/minuman yang ada disekitar.

Adapun faktor lain yang mendukung tingkat pendapatan pedagang sekitar tidak hanya dari peziarah yang hadir, karena kawasan Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf yang terletak di kompleks Pemerintah Daerah Kab. Purwakarta menjadikan selalu banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Setempat. Ditambah lagi dengan dekatnya dengan salah satu wisata air yakni Taman Air Mancur Sri Baduga (Situ Buleud) yang menjadikan hal ini menjadi daya tarik untuk menikmati wisata yang ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 39 responden para pedagang adanya bukti untuk menolak H_0 bahwa wisata religi berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang. Sehingga menerima H_1 bahwa wisata religi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang sekitar makam syekh baing yusuf purwakarta.

2. Analisis Temuan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keberadaan wisata religi Makam Syekh Baing Yusuf secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi pedagang di sekitar lokasi wisata. Pengaruh ini terlihat dari peningkatan pendapatan pedagang, peningkatan jumlah pelanggan, serta durasi kunjungan wisatawan yang semakin lama. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

- a. Jumlah Kunjungan. Berdasarkan tabel deskripsi data, diketahui bahwa rata-rata responden setuju bahwa keberadaan objek wisata religi Makam Syekh Baing Yusuf meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini ditunjukkan oleh skor tinggi pada pernyataan terkait jumlah kunjungan.
- b. Durasi Kunjungan. Durasi kunjungan wisatawan juga mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi pedagang, karena semakin lama wisatawan berada di lokasi, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan transaksi.
- c. Akomodasi. Keberadaan wisata religi ini telah mendorong peningkatan jumlah dan kualitas fasilitas akomodasi di sekitar lokasi. Pedagang setempat mendapatkan manfaat dari peningkatan ini melalui peningkatan permintaan dan pendapatan.
- d. Makanan dan Minuman. Penjualan makanan dan minuman oleh pedagang sekitar mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan ekonomi pedagang.
- e. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi:
 - Pendapatan. Ada peningkatan pendapatan rata-rata pedagang sekitar makam Syekh Baing Yusuf, yang disebabkan oleh peningkatan jumlah wisatawan dan durasi kunjungan.
 - Kesempatan Kerja. Keberadaan objek wisata ini juga menciptakan banyak peluang kerja baru bagi masyarakat

setempat, mengurangi tingkat pengangguran.

- Pendidikan dan Kualitas Hidup. Dengan peningkatan pendapatan, pedagang mampu menyediakan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka dan meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata religi Makam Syekh Baing Yusuf memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang sekitar. Temuan ini memberikan bukti yang jelas bahwa destinasi Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta menjadi sumber pendapatan yang sangat berharga bagi masyarakat setempat dan ekonomi secara keseluruhan.

Pariwisata yang menjadi salah satu sektor penggerak ekonomi lokal mampu memberikan dampak yang terasa bagi masyarakat disekitarnya. Purwakarta yang memiliki banyak destinasi wisata menjadi daya tarik bagi masyarakat yang hendak berwisata dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di daerah tersebut sehingga meningkatkan kesejahteraan yang berdampak langsung bagi masyarakat tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai dampak keberadaan objek wisata religi di Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang lokal, maka dapat disimpulkan argumen sebagai berikut:

1. Makam Syekh Baing Yusuf di Purwakarta merupakan salah satu destinasi wisata religi yang memiliki nilai spiritual dan historis yang tinggi. Keberadaan makam ini tidak hanya menjadi tempat ziarah bagi umat Islam yang ingin mengenang jasa dan keteladanan Syekh Baing Yusuf, tetapi juga berperan sebagai pusat aktivitas keagamaan yang mengikat masyarakat setempat dengan tradisi dan nilai-nilai agama.
2. Secara ekonomi, objek wisata religi ini memberikan dampak positif bagi kesejahteraan pedagang di sekitar kawasan makam. Kunjungan wisatawan yang terus meningkat, baik dari dalam maupun luar daerah, menciptakan peluang usaha bagi masyarakat setempat, terutama dalam sektor perdagangan, seperti makanan, minuman, dan barang-barang religius. Dengan demikian, Makam Syekh Baing Yusuf tidak hanya menjadi simbol spiritual, tetapi juga motor penggerak ekonomi lokal.
3. Berdasarkan uji yang dilakukan pada 39 pedagang yang disurvei, terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa wisata religi tidak berdampak atau berdampak negatif terhadap kesejahteraan ekonomi para pedagang. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_1) bahwa wisata religi berdampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang lokal dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dan pengelola wisata religi agar terus meningkatkan fasilitas yang ada di kawasan wisata religi Makam Syekh Baing Yusuf, seperti perbaikan infrastruktur jalan, penyediaan tempat parkir yang memadai serta peningkatan kebersihan dan amenities dari kawasan wisata. Hal ini akan membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan berdampak positif pada pendapatan pedagang lokal.
2. Pelatihan dan pengembangan pedagang. Pemerintah daerah dapat melatih dan mengembangkan pedagang di sekitar kawasan wisata, seperti pelatihan usaha, pengelolaan usaha dan peningkatan kualitas produk yang dijual keluar. Dengan cara ini, pedagang bisa lebih kompetitif dan bisa memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan.
3. Kerjasama dengan industri pariwisata sekitar. Mengingat kedekatannya dengan tempat wisata lain seperti Taman Air Mancur Sri Baduga, sebaiknya pengelola wisata melakukan kerjasama antara pengelola Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf dan lain-lain. Kerja sama tersebut dapat berupa paket wisata terpadu yang menawarkan kunjungan ke beberapa tempat wisata sekaligus sehingga meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke kawasan sekitar untuk berbelanja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, A. G. (2023). *Pengaruh Wisata Religi terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Lokal di Purwakarta*. Retrieved from Jurnal Pariwisata: <https://jurnalpariwisata.id/artikel/pengaruh-wisata-religi-terhadap-kesejahteraan-ekonomi-pedagang-lokal-di-purwakarta>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Dwyer, L. &. (2006). *International Handbook on the Economics of Tourism*. Edward Elgar Publishing.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. London: SAGE Publications.
- Fletcher, J. (2011). The Economic Impact of Tourism in the Islands of the Indian Ocean and the South China Sea. *Island Studies Journal*, 25-44.
- Fowler, F. J. (2014). *Survey Research Methods*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Hall, C. M. (2008). *Tourism Planning: Policies, Processes and Relationships*. Pearson Education.
- Khofifah. (2023, Juli 26). *Disipusda Purwakarta*. Retrieved from Disipusda Purwakarta: <https://disipusda.purwakartakab.go.id/rh-moch-yusuf-sang-penyebar-islam-di-tanah-purwakarta/>
- Mason, P. (2015). *Tourism Impacts, Planning and Managemen*. Routledge.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson.
- Nugroho, A. &. (2022). Dampak Sosial dan Ekonomi Wisata Religi di Yogyakarta. *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(1), 56-68.

- Patton, M. Q. (2019). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Prasetyo, B. (2020). *Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Lokal*. Jakarta: Gramedia.
- Pratama, R. D. (2021). Analisis Dampak Wisata Religi terhadap Kesejahteraan Pedagang: Studi Kasus Makam Syekh Baing Yusuf. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 10(4), 345-358.
- Rahmawati, T. (2021). *Ekonomi Pariwisata: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Richards, G. (2018). Cultural tourism: A review of recent research and trends. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 36, 12-21.
- Rita Parmawati, R. H. (2022). *Ekowisata: Determinan Pariwisata Berkelanjutan Untuk Mendorong Perekonomian Masyarakat*. Malang: UB Press.
- S.N, A. R. (2021). *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Sari, M. (2021). Dampak Wisata Religi Makam Sunan Ampel Terhadap Infrastruktur dan Perilaku Wisatawan. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 15(1), 45-59.
- School, H. D. (2021). *Religion and Public Life: Dialogues on the Future of Public Engagement*. Harvard: Harvard University Press.
- Setiawan, B. &. (2023). Kontribusi Makam Syekh Baing Yusuf terhadap Ekonomi Lokal Purwakarta. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 14(1), 78-90.
- Statistik, B. P. (2021). *Statistik Pariwisata Purwakarta*. Jakarta: BPS.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, E. (2022, November 5). *KH R Muhammad Yoesoef (Baing Yusuf-Purwakarta) d. 1856*. Retrieved from rodovid.org: <https://id.rodovid.org/wk/Orang:1201754>
- Susanto, D. P. (2019). Pengaruh Wisata Religi terhadap Pelestarian Warisan Budaya di Sumatera Barat. *Jurnal Warisan Budaya*, 6(2), 89-102.
- Utama, I. B. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta.
- Weber, J. D. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bisnis, B., & Handaruwati, I. (n.d.). *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENJUALAN PRODUK CAMILAN LOKAL SECARA ONLINE*. www.antaranews.com:
- Ketut, N. R. (n.d.). *Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2*. Retrieved March 4, 2024, from <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/923/723>
- Fakultas,), Bisnis, E., & Pariwisata, D. (2021). *Kajian Strategi Pemasaran Obyek Wisata Gunung Kawi Tampaksiring Kabupaten Gianyar Ditinjau dari Persepsi Wisatawan I Made Astrama (1) I Gede Aryana Mahayasa (2) (1)(. 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v3i1>*
- Firsty, O., & Suryasih, I. A. (n.d.). *Jurnal Destinasi Pariwisata Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi*.
- Fuadi, A. (n.d.). *Negara Kesejahteraan dalam Pandangan Islam dan Kapitalisme*.
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>

Sari, N. I., Wajdi, F., & Narulita, S. (2018). Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 14(1), 44–58. <https://doi.org/10.21009/jsq.014.1.04>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. Dokumentasi Kawasan Sekitar Objek Wisata Religi



Masjid Agung Baing Yusuf Purwakarta



Kawasan Makam Syekh Baing Yusuf



Stand Pedagang Sekitar Objek Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta

II. Dokumentasi Wawancara & Penyebaran Kuisisioner





III. SK Pembimbing Skripsi



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DR. KH. EZ. MUTTAQIEN PURWAKARTA

Status Terakreditasi BAN PT dan LAM

Jl. Baru (Syeikh Baing Yusuf) Macarang No. 35, Babakancikao I Kode Pos 41151 Jawa Barat

Kontak: 0858-7153-6863, Email : staimuttaqien@yahoo.co.id www.staimuttaqien.ac.id

SURAT KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) DR. KH. EZ. MUTTAQIEN PURWAKARTA

Nomor : 2124/A.1/J.1/STAI/III/2024

Tentang :

PENGANGKATAN PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim.

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta :

- Membaca : Pengajuan usulan penyusunan skripsi dari Wakil Ketua I Bidang Akademik, Kepegawaian dan Pengembangan Lembaga atas nama Sdr/i **Rifki Abdul Malik** NIM. **0103.2001.007** sebagai syarat untuk penyelesaian skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta program strata satu (S1).
- Menimbang : 1. Bahwa setiap mahasiswa memerlukan bimbingan dan penyusunan skripsi dan untuk itu dipandang perlu mengangkat pembimbing untuk menyelesaikan tugas penelitian dan penulisannya;
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum di bawah ini dianggap cukup memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing penyusunan skripsi serta perlu diatur oleh Surat Keputusan.
- Mengingat : 1. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi;
3. Statuta STAI;
4. SK Ketua No. 01/A.1/J.1/STAI/VI/2016 tentang Pedoman Akademik.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Terhitung mulai tanggal 21 Maret 2024 sampai dengan tanggal 21 September 2024 mengangkat:
- Dr. Arief Mulyawan, M.E.Sy**
 - Adriansah, M.Pd**

Sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi mahasiswa STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta.

Nama : **Rifki Abdul Malik**
NIM : 0103.2001.007
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : *"Dampak Keberadaan Objek Wisata Makam Syekh Baing Yusuf Bagi Kesejahteraan Ekonomi Pelaku Usaha Sekitar."*

- Dengan Ketentuan : 1. Judul dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan interaksi mahasiswa dengan pembimbing;
2. Pembimbing memberikan laporan kemajuan kepada Ketua STAI maksimal 3 (tiga) bulan setelah dikeluarkan Surat Keputusan ini;
3. Kepada pembimbing diberikan honorarium menurut ketentuan yang berlaku;
4. Surat keputusan ini berlaku 6 (enam) bulan sejak tanggal dikeluarkan dan dapat diperbaharui lagi manakala diperlukan;
5. Segala sesuatu akan dirubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penerapan ini;
6. Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan.

Dikeluarkan di : Purwakarta
Pada tanggal : 21 Maret 2024



Dr. Surya Hadi Darma, M.Ud
NIDN. 2121058602

Tembusan disampaikan kepada :

- Dosen pembimbing.
- Mahasiswa Ybs.
- Arsip

IV. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI







Nama Mahasiswa : Rifki Abdul Malik Tanggal SK : 21 Maret 2024 - 21 September 2024
 NIM & NIRM : 0103.2001.007 Pembimbing I : Dr. Arief Mulyawan Thoriq, M. Esy
 Program Studi : Ekonomi Syari'ah Pembimbing II : Adriansyah, M. Pd










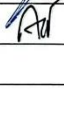

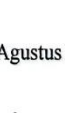
Pendekatan yang digunakan : (*Kuantitatif/Kualitatif/Mixed R&A**)

Metode yang digunakan : Kuantitatif

Judul Penelitian:

Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Sekitar

No	Waktu & Tempat Bimbingan	Topik Pembahasan Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	29 Maret 2024, Kantor Paca Sarjana	Membedah revisi proposal skripsi & membuat peta konsep pembahasan BAB II	I. 
	27 April 2024, Perpustakaan Kampus	Revisi BAB I: Perubahan rumusan dan masalah, penambahan latar belakang. Revisi BAB II: revisi teori, revisi angket penelitian	II. 
2	23 April 2024, Ruang Pimpinan	Laporan hasil BAB II. Revisi BAB II, sinkronisasi teori. Indikator, dimensi penelitian	I. 
	11 Mei 2024, Online	Revisi BAB II, penyesuaian konsep dengan indikator dan dimensi, perubahan penelitian terdahulu, kerangka berfikir	II. 
3	26 April 2024, Ruang Pimpinan	Laporan BAB II, membuat catatan untuk BAB III	I. 
	21 Juni 2024, Online	Revisi BAB I, II, III	II. 

4	10 Mei 2024, Ruang Pimpinan	Penyusunan angket penelitian	I.	
	09 Juli 2024	ACC BAB I, II, III	II.	
5	22 Mei 2024	Penyusunan ulang BAB III, disesuaikan dengan populasi, sampe, teknik analisis data	I.	
	10 Juli 2024	Pemabahasan konsep pada BAB IV berupa analisis data dan pembahasan	II.	
6	22 Juni 2024	Laporan penyusunan angket penelitian, hasil akhir BAB III	I.	
	30 Juli	ACC BAB IV, dilanjutkan BAB V	II.	
7	5 Juli 2024	Laporan hasil penyebaran kuisisioner penelitian, menyusun BAB IV	I.	
	1 Agustus 2024	ACC BAB V	II.	
8	13 Juli 2024	Penyusunan BAB IV, analisis data dan pembahasan	I.	
	03 Agustus 2024	Acc skripsi secara keseluruhan	II.	
9	1 Agustus 2024	Laporan hasil BAB IV & V	I.	
			II.	
10			I.	
			II.	

Menyetujui,
Purwakarta, 01 Agustus 2024
Pembimbing I



Dr. Arief Mulyawan Thoriq,
M. Esy
NIDN. 2113039101

Purwakarta, Agustus 2024
Pembimbing II



Adriansyah, M. Pd
NIDN. 2115128902

Purwakarta, 01 Agustus 2024
Mahasiswa



Rifki Abdul Malik
NIM. 0103.2001.007

V. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



STAI DR. KH. EZ. MUTTAQIEN PURWAKARTA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Status Terakreditasi BAN PT dan LAM
Jl. Syekh Baing Yusuf No. 35 Marancang Babakancikao Purwakarta, Jawa Barat
Laman : www.staimuttaqien.ac.id – email : staimuttaqien.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor :049/A.4/J.XIII/LPM-STAI/VIII/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta menerangkan bahwa :

Nama : **Rifki Abdul Malik**
NIM : 0103.2001.007
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : *"Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Sekitar "*

Telah melakukan pengecekan *Similarity Plagiarisme* dengan Persentase **32%**. Berdasarkan hasil pengecekan tersebut, karya ilmiah yang bersangkutan tidak ditemukan adanya indikasi plagiarisme yang signifikan.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu prasyarat mengikuti **Sidang Munaqosyah Tahun Akademik 2023/2024**.

Purwakarta, 05 Agustus 2024
a.n Kepala Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat
Staf LPPM,

Sobar Sanusi

Tembusan :
1. Arsip

VI. Angket (Kuisisioner)

INSTRUMEN PENELITIAN DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SYEKH BAING YUSUF PURWAKARTA TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI PEDAGANG SEKITAR

Identitas Responden

Nama Responden:

Usia:

Jenis Kelamin:

Pendidikan Terakhir:

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sebelumnya saya ucapkan permohonan maaf apabila kegiatan yang saya lakukan mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan oleh Bapak/Ibu. Adapun kegiatan yang akan saya laksanakan pengambilan data terkait skripsi saya yang berjudul: **“Dampak Keberadaan Objek Wisata Religi Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Sekitar”**. Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan, saya meminta kesediaan kepada Bapak/Ibu agar berkenan meluangkan waktunya untuk mengisi instrumen penelitian yang saya sediakan dibawah ini. Atas kesediaan dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwakarta, 11 Juli 2024



Rifki Abdul Malik

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan pertanyaan yang tersedia dengan keadaan Bapak/Ibu yang sesungguhnya dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

B. Profil Ekonomi Pelaku Usaha

1. Jenis usaha/Produk apa yang dijalankan di Sekitar Objek Wisata Makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta?
2. Berapa lama usaha Bapak/Ibu sudah beroperasi di sekitar objek wisata ini?
3. Berapa pendapatan bulanan rata-rata dari usaha Bapak/Ibu?
 - < Rp. 500.000
 - Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
 - Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000
 - Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000
 - > Rp. 5.000.000

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Adanya peningkatan jumlah pengunjung di area sekitar makam syekh baing yusuf					
2	Fasilitas akomodasi di sekitar makam syekh baing yusuf sudah memadai					
3	Transportasi ke dan dari makam syekh baing yusuf mudah diakses					
4	Pendapatan pedagang meningkat sejak adanya wisata religi makam syekh baing yusuf					
5	Café di sekitar makam syekh baing yusuf menarik banyak pengunjung					
6	Investasi di sekitar area makam syekh baing yusuf meningkat					
7	Infrastruktur di sekitar makam syekh baing yusuf mengalami perbaikan sejak adanya wisata religi ini					
8	Kehadiran wisata religi makam Syekh Baing Yusuf Purwakarta telah menciptakan banyak pekerjaan baru					
9	Aksesibilitas terhadap pendidikan meningkat sejak adanya wisata religi makam Syekh Baing Yusuf					
10	Pendapatan rumah tangga meningkat sejak adanya wisata religi makam Syekh Baing Yusuf					
11	Kualitas hidup meningkat sejak adanya wisata religi makam Syekh Baing Yusuf					
12	Pengunjung menghabiskan waktu yang cukup lama ketika berkunjung ke makam Syekh Baing Yusuf					
13	Kehadiran makam Syekh Baing Yusuf telah meningkatkan penjualan makanan dan minuman di sekitar area tersebut					

14	Pengunjung makam Syekh Baing Yusuf sering membeli oleh-oleh dari pedagang di sekitar area					
15	Lahan parkir di sekitar makam Syekh Baing Yusuf sudah memadai untuk menampung kendaraan pengunjung					
16	Kehadiran wisata religi makam Syekh Baing Yusuf telah menarik minat investor untuk berinvestasi di daerah ini					
17	Pendapatan meningkat sejak adanya wisata religi makam Syekh Baing Yusuf					
18	Wisata religi makam Syekh Baing Yusuf membantu pemerataan ekonomi di daerah ini					
19	Kesejahteraan ekonomi meningkat sejak adanya wisata religi Makam Syekh Baing Yusuf					
20	Kualitas pendidikan di daerah ini meningkat sejak adanya wisata religi makam Syekh Baing Yusuf					
21	Pengeluaran rumah tangga tetap stabil meskipun pendapatan meningkat sejak adanya wisata religi makam Syekh Baing Yusuf					

VII. Tabulasi Data Kuisisioner

Tabulasi Data Kuisisioner Wisata Religi

Responden	Nomor Item Pernyataan											Jumlah Total
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	54
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
5	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	35
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
7	5	4	2	5	4	2	5	5	4	2	3	41
8	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	41
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
10	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	42
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
12	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	54
13	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	49
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
15	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	38
16	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	35
17	5	5	5	2	3	4	4	4	4	4	4	44
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
19	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	3	41
20	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	45
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	42
22	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	3	41
23	5	5	3	3	4	3	4	4	3	5	4	43
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
25	5	5	5	4	4	3	4	2	4	4	3	43
26	5	5	5	2	3	2	4	4	4	4	3	41
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
28	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	46
29	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	39
30	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	50
31	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	40
32	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	37
33	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	40
34	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	41

35	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	51
36	4	5	4	3	3	3	3	3	3	2	3	36
37	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	38
38	2	5	3	3	3	2	3	5	3	1	3	33
39	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	51

Tabulasi Data Kuisiner Kesejahteraan Ekonomi

Responden	Nomor Item Pernyataan										Jumlah Total
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	4	4	2	4	4	4	4	3	5	5	39
8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	35
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	47
13	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	44
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	38
20	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	37
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
22	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	34
23	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	36
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
25	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
26	2	4	4	3	3	4	4	4	4	5	37
27	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
28	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	42

V. Final Results Olah Data Pada Smart PLS

<u>Final results</u>					
<u>Path coefficients</u>					
<u>Mean, STDEV, T values, p values</u>					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
(X) Wisata Religi -> (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,914	0,924	0,027	33,635	0,000
<u>Confidence intervals</u>					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5%	
(X) Wisata Religi -> (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,914	0,924	0,864	0,967	
<u>Confidence intervals bias corrected</u>					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Bias	2.5%	97.5%
(X) Wisata Religi -> (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,914	0,924	0,010	0,823	0,953
<u>Mean, STDEV, T values, p values</u>					

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
(X) Wisata Religi -> (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,914	0,924	0,027	33,635	0,000
<u>Confidence intervals</u>					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5%	
(X) Wisata Religi -> (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,914	0,924	0,864	0,967	
<u>Confidence intervals bias corrected</u>					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Bias	2.5%	97.5%
(X) Wisata Religi -> (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,914	0,924	0,010	0,823	0,953
<u>Outer loadings</u>					
<u>Mean, STDEV, T values, p values</u>					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X.1 <- (X) Wisata Religi	0,705	0,711	0,089	7,897	0,000
X.10 <- (X) Wisata Religi	0,766	0,772	0,058	13,211	0,000
X.11 <- (X) Wisata Religi	0,771	0,766	0,076	10,085	0,000
X.2 <- (X) Wisata Religi	0,519	0,521	0,124	4,188	0,000

X.3 <- (X) Wisata Religi	0,620	0,625	0,146	4,232	0,000
X.4 <- (X) Wisata Religi	0,734	0,739	0,072	10,148	0,000
X.5 <- (X) Wisata Religi	0,780	0,777	0,072	10,794	0,000
X.6 <- (X) Wisata Religi	0,803	0,804	0,054	14,866	0,000
X.7 <- (X) Wisata Religi	0,823	0,824	0,062	13,361	0,000
X.8 <- (X) Wisata Religi	0,605	0,601	0,150	4,022	0,000
X.9 <- (X) Wisata Religi	0,795	0,793	0,068	11,650	0,000
Y.1 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,794	0,801	0,044	18,030	0,000
Y.10 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,770	0,766	0,094	8,164	0,000
Y.2 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,856	0,862	0,043	20,049	0,000
Y.3 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,622	0,616	0,126	4,921	0,000
Y.4 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,890	0,888	0,037	24,350	0,000
Y.5 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,893	0,891	0,043	20,748	0,000
Y.6 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,836	0,831	0,093	8,978	0,000
Y.7 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,852	0,854	0,055	15,459	0,000
Y.8 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,831	0,824	0,105	7,898	0,000
Y.9 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,767	0,765	0,079	9,724	0,000
<u>Confidence intervals</u>					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5%	
X.1 <- (X) Wisata Religi	0,705	0,711	0,513	0,854	
X.10 <- (X) Wisata Religi	0,766	0,772	0,640	0,867	
X.11 <- (X) Wisata Religi	0,771	0,766	0,591	0,884	
X.2 <- (X) Wisata Religi	0,519	0,521	0,262	0,749	
X.3 <- (X) Wisata Religi	0,620	0,625	0,277	0,838	
X.4 <- (X) Wisata Religi	0,734	0,739	0,585	0,868	
X.5 <- (X) Wisata Religi	0,780	0,777	0,616	0,894	
X.6 <- (X) Wisata Religi	0,803	0,804	0,684	0,892	
X.7 <- (X) Wisata Religi	0,823	0,824	0,683	0,922	

X.8 <- (X) Wisata Religi	0,605	0,601	0,260	0,842	
X.9 <- (X) Wisata Religi	0,795	0,793	0,637	0,902	
Y.1 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,794	0,801	0,707	0,884	
Y.10 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,770	0,766	0,547	0,911	
Y.2 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,856	0,862	0,772	0,938	
Y.3 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,622	0,616	0,313	0,809	
Y.4 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,890	0,888	0,806	0,949	
Y.5 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,893	0,891	0,787	0,956	
Y.6 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,836	0,831	0,604	0,955	
Y.7 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,852	0,854	0,730	0,944	
Y.8 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,831	0,824	0,564	0,958	
Y.9 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,767	0,765	0,588	0,894	
<u>Confidence intervals bias corrected</u>					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Bias	2.5%	97.5%
X.1 <- (X) Wisata Religi	0,705	0,711	0,006	0,469	0,837
X.10 <- (X) Wisata Religi	0,766	0,772	0,006	0,598	0,852
X.11 <- (X) Wisata Religi	0,771	0,766	-0,006	0,568	0,876
X.2 <- (X) Wisata Religi	0,519	0,521	0,002	0,243	0,737
X.3 <- (X) Wisata Religi	0,620	0,625	0,005	0,208	0,822
X.4 <- (X) Wisata Religi	0,734	0,739	0,004	0,563	0,855
X.5 <- (X) Wisata Religi	0,780	0,777	-0,003	0,599	0,888
X.6 <- (X) Wisata Religi	0,803	0,804	0,001	0,661	0,884
X.7 <- (X) Wisata Religi	0,823	0,824	0,002	0,646	0,911
X.8 <- (X) Wisata Religi	0,605	0,601	-0,005	0,231	0,830
X.9 <- (X) Wisata Religi	0,795	0,793	-0,002	0,612	0,893
Y.1 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,794	0,801	0,007	0,676	0,865

Y.10 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,770	0,766	-0,004	0,522	0,901
Y.2 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,856	0,862	0,006	0,752	0,924
Y.3 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,622	0,616	-0,006	0,277	0,795
Y.4 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,890	0,888	-0,002	0,798	0,944
Y.5 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,893	0,891	-0,002	0,769	0,951
Y.6 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,836	0,831	-0,005	0,560	0,949
Y.7 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,852	0,854	0,002	0,701	0,932
Y.8 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,831	0,824	-0,007	0,507	0,951
Y.9 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,767	0,765	-0,003	0,570	0,884
<u>Outer weights</u>					
<u>Mean, STDEV, T values, p values</u>					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X.1 <- (X) Wisata Religi	0,109	0,111	0,018	5,903	0,000
X.10 <- (X) Wisata Religi	0,128	0,127	0,014	9,072	0,000
X.11 <- (X) Wisata Religi	0,142	0,139	0,017	8,415	0,000
X.2 <- (X) Wisata Religi	0,080	0,080	0,021	3,762	0,000
X.3 <- (X) Wisata Religi	0,108	0,107	0,029	3,758	0,000
X.4 <- (X) Wisata Religi	0,132	0,130	0,015	8,672	0,000
X.5 <- (X) Wisata Religi	0,126	0,125	0,016	8,105	0,000
X.6 <- (X) Wisata Religi	0,146	0,144	0,016	9,244	0,000
X.7 <- (X) Wisata Religi	0,154	0,151	0,016	9,441	0,000
X.8 <- (X) Wisata Religi	0,100	0,096	0,028	3,557	0,000
X.9 <- (X) Wisata Religi	0,136	0,133	0,016	8,350	0,000
Y.1 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,128	0,128	0,012	10,374	0,000

Y.10 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,109	0,109	0,016	6,757	0,000
Y.2 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,140	0,140	0,015	9,438	0,000
Y.3 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,091	0,089	0,018	5,111	0,000
Y.4 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,131	0,130	0,011	11,826	0,000
Y.5 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,132	0,131	0,012	10,573	0,000
Y.6 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,123	0,122	0,015	7,996	0,000
Y.7 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,131	0,131	0,017	7,638	0,000
Y.8 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,120	0,119	0,015	7,987	0,000
Y.9 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,117	0,116	0,013	9,367	0,000
<u>Confidence intervals</u>					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5%	
X.1 <- (X) Wisata Religi	0,109	0,111	0,076	0,149	
X.10 <- (X) Wisata Religi	0,128	0,127	0,103	0,158	
X.11 <- (X) Wisata Religi	0,142	0,139	0,109	0,175	
X.2 <- (X) Wisata Religi	0,080	0,080	0,037	0,120	
X.3 <- (X) Wisata Religi	0,108	0,107	0,047	0,161	
X.4 <- (X) Wisata Religi	0,132	0,130	0,105	0,165	
X.5 <- (X) Wisata Religi	0,126	0,125	0,098	0,160	
X.6 <- (X) Wisata Religi	0,146	0,144	0,118	0,179	
X.7 <- (X) Wisata Religi	0,154	0,151	0,125	0,187	
X.8 <- (X) Wisata Religi	0,100	0,096	0,032	0,143	
X.9 <- (X) Wisata Religi	0,136	0,133	0,104	0,169	
Y.1 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,128	0,128	0,109	0,158	
Y.10 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,109	0,109	0,075	0,139	
Y.2 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,140	0,140	0,118	0,176	

Y.3 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,091	0,089	0,047	0,118	
Y.4 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,131	0,130	0,112	0,154	
Y.5 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,132	0,131	0,109	0,159	
Y.6 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,123	0,122	0,091	0,154	
Y.7 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,131	0,131	0,104	0,171	
Y.8 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,120	0,119	0,087	0,147	
Y.9 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,117	0,116	0,092	0,142	
<u>Confidence intervals bias corrected</u>					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Bias	2.5%	97.5%
X.1 <- (X) Wisata Religi	0,109	0,111	0,002	0,073	0,145
X.10 <- (X) Wisata Religi	0,128	0,127	0,000	0,105	0,162
X.11 <- (X) Wisata Religi	0,142	0,139	-0,003	0,117	0,189
X.2 <- (X) Wisata Religi	0,080	0,080	0,000	0,035	0,119
X.3 <- (X) Wisata Religi	0,108	0,107	-0,001	0,046	0,161
X.4 <- (X) Wisata Religi	0,132	0,130	-0,001	0,110	0,176
X.5 <- (X) Wisata Religi	0,126	0,125	0,000	0,099	0,162
X.6 <- (X) Wisata Religi	0,146	0,144	-0,002	0,123	0,190
X.7 <- (X) Wisata Religi	0,154	0,151	-0,003	0,131	0,205
X.8 <- (X) Wisata Religi	0,100	0,096	-0,004	0,038	0,145
X.9 <- (X) Wisata Religi	0,136	0,133	-0,003	0,112	0,182
Y.1 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,128	0,128	0,000	0,112	0,164
Y.10 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,109	0,109	0,000	0,073	0,137
Y.2 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,140	0,140	0,000	0,121	0,185
Y.3 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,091	0,089	-0,001	0,044	0,117
Y.4 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,131	0,130	-0,001	0,114	0,158

Y.5 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,132	0,131	-0,001	0,113	0,164
Y.6 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,123	0,122	0,000	0,094	0,157
Y.7 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,131	0,131	0,001	0,105	0,177
Y.8 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,120	0,119	-0,001	0,090	0,150
Y.9 <- (Y) Kesejahteraan Ekonomi	0,117	0,116	-0,001	0,095	0,145

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Rifki Abdul Malik
Tempat, Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 05 Desember 2001
Alamat : Jl. Purnawarman Timur RT 028/ RW 005.
Kelurahan Sindangkasih, Kec. Purwakarta,
Kab. Purwakarta, 41112
No. HP : 0896-4827-6705
E-mail : rabdulmalik71@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 8 Sindangkasih Lulus Tahun 2014
2. SMPN 4 Purwakarta Lulus Tahun 2017
3. SMAN 3 Purwakarta Lulus Tahun 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Bidang Eksternal Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Sya'riah STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta (2020-2021)
2. Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Syari'ah STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta (2021-2022)
3. Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Purwakarta Komisariat Syariah Dakwah STAI Muttaqien (2022-2023)
4. Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta (2023-2024)
5. Anggota Komite Independen Pengawas Pemilu (KIPP) Purwakarta (2023-2028)

D. Data Orang Tua

Ayah : H. Ujang Kikin Sodikin
Ibu : Hj. Dede Neni Waliani
Alamat : Jl. Purnawarman Timur RT 028/ RW 005.
Kelurahan Sindangkasih, Kec. Purwakarta,
Kab. Purwakarta, 41112
Pekerjaan Ayah : Wirausaha
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purwakarta, 01 Agustus 2024

Rifki Abdul Malik